

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
PENGABDIAN MASYARAKAT SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-IMDAD BANTUL**



Oleh :
Durori
NIM : 14913059

Pembimbing :
Dr. Fuad Nashori, M.Ag

T E S I S

Diajukan kepada :
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Durori

NIM : 14913059

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
PENGABDIAN MASYARAKAT SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-IMDAD BANTUL

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar sarjana yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Agustus 2018

menyatakan,

Durori



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 2041/PS-MSI/Peng./VIII/2018

TESIS berjudul : **PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
PENGABDIAN MASYARAKAT SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-IMDAD BANTUL**

Ditulis oleh : Durori

N. I. M. : 14913059

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Ketua:

Dr. Junanah, MIS





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Durori
Tempat/tgl lahir : Bantul, 06 Juli 1986
N. I. M. : 14913059
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
PENGABDIAN MASYARAKAT SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-IMDAD BANTUL**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)
Pembimbing : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., M.Ag (.....)
Penguji : Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd. (.....)
Penguji : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag.. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 28 Agustus 2018

Pukul : 12.30 – 13.30 WIB.

Hasil : Lulus

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1809/PS-MIA/ND/VIII/2018

TESIS berjudul : **PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
PENGABDIAN MASYARAKAT SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-IMDAD BANTUL**

Ditulis oleh : Durori
NIM : 14913059
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 25 Agustus 2018

Ketua,


Dr. Junanah, MIS.

PERSETUJUAN

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IMDAD
BANTUL**

Nama : Durori
NIM : 14913059
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fuad Nashori', is written over the text 'Pembimbing,'.

Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., M.Ag. Psikolog

PERSEMBAHAN

Orang Tua saya Bapak Tugiyono/As'adi dan Ibu
Khamdiah

Mertua Bapak Parijo dan Ibu Suparmi

Istriku tercinta Sumiasih, anak-anaku Achmad Anis
Ad-Durori, Syachna Syajarotid Dur, dan
Muchammad Miqdam Aly



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

MOTTO

Hidup adalah perjuangan

Setiap perjuangan pasti ada rintangan

Jangan pernah lari dari rintangan, hadapi dan selesaikan
rintangan itu

Dengan santun dan bijaksana berdasarkan agama dan moralitas
bangsa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK
PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-IMDAD BANTUL

Durori
NIM. 14913059

Pembentukan Karakter Melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul, 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Fakultas Ilmu Agama Islam.

Pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama memiliki sinergitas yang baik. Hal ini tercermin dalam pendidikan formal melalui sekolah dan madrasah, serta pendidikan melalui pondok pesantren yang saling bahu membahu membentuk karakter anak bangsa.

Pondok Pesantren Al-Imdad sebagai salah satu lembaga pendidikan turut serta dalam menjalankan pendidikan karakter. Salah satu yang dilaksanakan adalah Pengabdian Masyarakat Santri. Hal yang sangat menarik untuk penulis teliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu peneliti memaparkan secara deskriptif apa yang menjadi hasil dari penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter melalui program pengabdian masyarakat santri menumbuhkan beberapa karakter antara lain; 1. Religius, 2. Jujur, 3. Disiplin, 4. Toleransi, 5. Mandiri, 6. Menghargai Prestasi, 7. Bersahabat/komunikatif, 8. Peduli lingkungan, 9. Tanggungjawab. Dalam menjalankan program ini Pondok Pesantren Al-Imdad sangat memberikan hal positif bagi para santri dalam mempersiapkan diri menghadapi hiruk pikuk yang ada di masyarakat.

Kata kunci : *Karakter, Santri, Pengabdian*

Character Building through Students' Community Service Program at Islamic Boarding School Al-Imdad Bantul

ABSTRACT

Durori
NIM. 14913059

Character Building through Students' Community Service Program at Islamic Boarding School Al-Imdad Bantul Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Faculty of Islamic Studies.

Character building promoted by Indonesian government through the Ministry of National Education and the Ministry of Religious Affairs has good synergy. This is reflected in formal education through schools and Islamic schools, as well as education through Islamic boarding schools which support each other in the character building of this nation's generation.

Islamic Boarding School Al-Imdad as an educational institution also takes part in implementing character education. One of the programs is Students' Community Service. This topic is interesting to be researched. This was a descriptive qualitative study, in which the researcher descriptively explained the results of this study.

The results showed that character education through students' community service could grow a number of characters such as: 1. Religiosity, 2. Honesty, 3) Discipline, 4) Tolerance, 5) Independence, 6) Tolerance, 7) Communicative/Friendly, 8) Environmental concern, 9) Responsibility. By implementing this program, Islamic Boarding School Al-Imdad provides benefits to its students in preparing themselves to deal with any problems in society.

Keywords: Character, Students, Community Service

August 16, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Apa bila dalam penelitian ini dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin, maka berikut kami sertakan pedoman transliterasi yang sesuai dengan SK Kementerian Agama dan Kemendiknas Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 dengan keterangan sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

ARAB		LATIN	
Kon s.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s}	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z}	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	s}	Es (dengan titik di

			bawah)
ض	Dad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
	Ha	h	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *Fasakh*.
 - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *Ajir*.
 - c. Tanda *dammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *Ulama*.
3. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa

harakat dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *Ija>rah*.

4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *Abbas*.
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-la>m*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya *ats-Tsawab*, *al-Muta'qqidain*, *az-Zahiriyah*.
6. *Ta>' marbu>ta* mati atau yang dibaca seperti berharakat *sukun*, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta>' marbu>ta* yang >hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya *Fiqih*
7. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasinya huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *syafi'iyah*, *sa'ad*, *a'yan*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuatupun, misalnya *Iwad}*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الداعي إلى دار السلام. اللهم صل على سيدنا محمد خير الأنام وعلى آله وصحبه وسلم (أما بعد):

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke banginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita ikuti syariatnya, dan yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tesis yang berjudul; Pembentukan Karakter melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul ini dapat terwujud atas bantuan dan do'a dari berbagai pihak. Untuk itu, kami haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

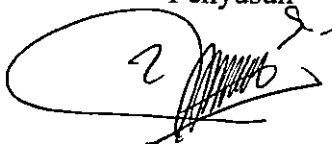
1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamziz Mukharrom, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Junanah MIS selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Fuad Nashori, M.Si. M.Ag., Psikolog yang setia selalu memberi bimbingan dan memberikan masukan atas tersusunnya tesis ini.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak dan ibuku yang selalu memberi restu dan do'a.

7. Istriku tercinta Sumiasih yang selalu menemaniku dan memberi suport dalam penyusunan tesis ini.
8. Ketiga anakku tercinta Achmad Anis Ad-Durori, Syachna Syajarotid Dur dan Muchammad Miqdam Aly yang selalu menjadi penyemangatku, semoga apa yang dilakukan bapak mu menjadi inspirasimu kelak.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad KH. Dr. Habib A. Syakur, M.Ag, KH. Ahmad Murod dan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad dr. H. Atthobari, M.Ph, Bapak Taufiq Bukhori.
10. Seluruh pengurus pondok, panitia PMS Tahun 2018, rekan berjuang di MA Unggulan Al-Imdad semuanya yang memberikan suport, Puji, Yayuk, Hanum, Latifah, Fitri, Huda Faisol, Anas, Amin, Esti, dll.
11. Teman-teman seangkatan 2013 yang selalu bersama-sama dalam suka dan duka.

Seiring do'a semoga segala bantuan arahan dan nasehat-nasehatnya dapat menja diamal shalih dan dibalas pahala melimpah dari Allah SWT.

Yogyakarta, 4 Agustus 2018

Penyusun



Durori

NIM. 14913059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS	vi
PERSETUJUAN	vii
PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	6

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kerangka Teori	13
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan	29
B. Lokasi Penelitian, Obyek Penelitian dan Subyek Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum	35
B. Hasil Penelitian	72
C. Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Rekomendasi	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Santri	43
Tabel 2 Daftar Pengelola MA Unggulan Al-Imdad	48
Tabel 3 Daftar Guru MA Unggulan Al-Imdad	51
Tabel 4 Daftar Prestasi Santri	54
Tabel 5 Jadwal Pembekalan PMS Tahun 2018	75
Tabel 6 Pembagian kelompok PMS Tahun 2018	77



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Bagan Teori	26
Bagan 2 Teknik Pengumpulan Data	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam baik sebagai lembaga maupun sebagai materi, oleh para pengamat pendidikan Islam di Indonesia dikritik karena telah mempraktikkan proses pendidikan yang eksklusif, dogmatik, dan kurang menyentuh aspek moralitas. Proses pendidikan seperti ini terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, sekolah Islam, pesantren dan panti asuhan yang berbasis pesantren. Indikatornya menurut M. Amin Abdullah, terlihat pada “proses pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya yang lebih menekankan sisi keselamatan individu dan kelompoknya sendiri dari pada keselamatan yang dimiliki dan didambakan oleh orang lain di luar diri dan kelompoknya sendiri.¹ Oleh karena itu mengingat penyelenggaraan pendidikan memerlukan kurikulum, maka nilai-nilai multikultural tersebut harus dijadikan dasar dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum suatu lembaga pendidikan-baik dalam bentuk sekolah, madrasah, pesantren maupun panti asuhan berbasis pesantren.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang penting dan perlu ditanamkan sejak usia dini kepada anak-anak. “Dari berbagai peristiwa saat ini, mulai dari kasus korupsi seperti yang pernah dilakukan oleh Gayus Tambunan, kasus Prita, Makam Priok, kasus pembunuhan Angeline, sampai kasus pembunuhan Salim Kancil”. Peristiwa-peristiwa tersebut telah menunjukkan bahwa masyarakat ternyata mampu melakukan tindak kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah

¹ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Pesantren (Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam, Surakarta)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6.

dilakukan ataupun terbayangkan. Hal itu karena globalisasi telah membawa manusia pada “penuhanan” materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.

Membentuk karakter pada anak-anak tentu tidak mudah, selain derasnya arus gerakan modernisasi dan globalisasi, perbedaan asal suku, budaya, bahasa, daerah, dan lainnya itu juga dapat mempengaruhi sulitnya penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan tindakan sinergis antara berbagai elemen masyarakat untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas, serta memerlukan adanya pembentukan karakter yang berbasis multikultural untuk mengatasi adanya perbedaan tersebut.

Misi dunia pendidikan adalah melahirkan generasi-generasi penerus yang memiliki intelektualitas tinggi dan menciptakan peradaban yang berkarakter. Seiring berjalannya waktu, konsensus yang mendukung program pendidikan karakter mulai runtuh, hal ini terjadi akibat hantaman beberapa kekuatan besar. Menurut Ubaidillah dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memberikan materi mengenai pendidikan karakter dalam acara “Pembentukan Karakter” yang diselenggarakan oleh KBCK pada tanggal 6 sampai 8 November 2015, menurut beliau “pendidikan karakter itu sangat penting, karena karakter dapat membentuk mahasiswa mempunyai jati diri dan kepribadian yang baik, serta untuk menjadi generasi yang lebih baik bagi negara”.

Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini, diantaranya adalah faktor pendidikan. Kita tentu sadar bahwa pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa. Tiga prinsipal tersebut (menurut Rajasa, 2007) adalah sebagai berikut:²

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

1. Pendidikan sebagai arena untuk re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia.
2. Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa.
3. Pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek diatas yakni re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted efforts* dari seluruh masyarakat dan pemerintah.

Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul berdiri sejak tahun 1986, pesantren ini berawal dari adanya Madrasah Diniyah yang dilaksanakan di Dusun Kauman Wijirejo Pandak Bantul. Dalam pengembangannya madrasah tersebut menjadi pesantren salafiyah, yaitu pesantren yang santrinya khusus mendalami kajian-kajian keagamaan tidak mengikuti pendidikan formal³.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Al-Imdad kerjasama dengan LP Maarif NU Bantul dengan menyelenggarakan pendidikan formal MTs ada tahun 1997. Dikarenakan tuntutan wali santri dan masyarakat kemudian pada tahun 2012 mendirikan MA Unggulan Al-Imdad. Hal yang menarik dalam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Imdad adalah mulai tahun 2015 ada kebijakan tentang PMS (Pengabdian Masyarakat Santri).

Kegiatan pengabdian masyarakat santri (PMS) ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi santri dimana santri kelak akan menghadapi berbagai macam kehidupan dalam bermasyarakat. Kegiatan ini sangat dikukung oleh masyarakat dengan atusiasnya dalam mengajukan kegiatan PMS.

³ Sejarah PP. Al-Imdad dalam proposal pendirian MA Unggulan Al-Imdad; 2012

Berangkat dari program tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan suatu pembentukan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Imdad dengan judul penelitian adalah *Pembentukan Karakter Melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah pembentukan karakter melalui program pengabdian masyarakat santri di Pondok Pesantren Al-Imdad.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui program pengabdian masyarakat santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul?
2. Bagaimana pembentukan karakter melalui program pengabdian masyarakat santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang pembentukan karakter santri melalui program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul, yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan memahami apa saja nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul.
- b. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pembentukan karakter melalui program pengabdian masyarakat santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul.

- c. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter santri melalui program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Sementara manfaat penelitian ini baik dari aspek teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas khazanah kajian pembentukan karakter.
- b. Secara praktis diharapkan memiliki kegunaan bagi:
 1. Sekolah, penelitian ini berfungsi sebagai landasan bagi penyusunan kebijakan baik secara substantif maupun implementatif.
 2. Guru ataupun pengasuh, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pendekatan, strategi ataupun pola asuh pembentukan karakter anak.
 3. Masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan dalam mengasuh, mendidik, serta membimbing anak, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter positif pada anak.
 4. Pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian dan referensi dalam merencanakan, menentukan, dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang fokus penelitian dan pertanyaan penelitian. Dibagian ini akan dijelaskan apa yang menjadi fokus dari penelitian ini dan apa saja yang akan peneliti tanyakan dalam mengambil informasi kepada informan. Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan akan dijelaskan dalam bab ini.

BAB III KAJIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Bagian ini terdiri dari penelitian-penelitian terdahulu baik berupa tesis, desertasi atau jurnal yang ada kaitanya dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Kerangka teori dan hipotesis akan dijelaskan di bab ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang profil Pondok Pesantren Al-Imdad, hasil penelitian tentang pembentukan karakter melalui program pengabdian masyarakat santri di Pondok Pesantren Al-Imdad. Analisis penelitian akan dijelaskan dalam bab ini.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam penulisan ini. Disamping memuat kesimpulan, bab ini juga memuat saran-saran guna pengembangan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini dimaksudkan sebagai kajian awal dalam proses pembahasan tesis ini, dan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dalam karya tesis ini menunjukkan originalitas dan tidak melakukan pengulangan dalam konteks yang sama dengan pihak lain sekaligus memberikan penjelasan dimana posisi penelitian yang sedang dilakukan. Adapun beberapa kajian pustaka yang relevan dengan judul tesis ini diantaranya yaitu:

Pertama, tesis karya Muhammad Roihan Alhaddad dengan judul “Pembentukan Karakter (Studi Atas Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Penelitian ini mengkaji tentang strategi pembentukan karakter di Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi *strategi knowing the good*, *strategi loving and feeling the good*, *strategi action the good*, keteladanan, dan taubat.⁴

Kedua, tesis karya Siti Khusniyati Sururiyah dengan judul “Model Pendidikan Karakter Berbasis Keunggulan Lokal dan Global di MAN Purworejo”. Penelitian ini mengkaji tentang model pendidikan karakter yang di terapkan di MAN Purworejo. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan karakter di MAN Purworejo dapat dilihat dari nilai-nilai pembentuk pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis keunggulan lokal dan global di MAN Purworejo, seperti: mensinergikan banyak hal, yakni *pertama* adalah nilai agama, kebudayaan, potensi individual, serta faktor lain; *kedua*, pembelajaran yang mendidik pengetahuan, baik *hard skill* maupun *soft skill*, dan

⁴ Muhammad Roihan Alhaddad, “Pembentukan Karakter (Studi Atas Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

ketiga, perlu dilakukan upaya mengembangkan, mengubah, memperbaiki atmosfir seluruh warga sekolah yang positif dengan menggunakan *core values* kerja keras, peningkatan mutu, jujur, efisien dan demokratis.⁵

Ketiga, tesis karya Muhamad Iqbal Ihsani dengan judul “Pembentukan karakter Religius Melalui Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (Studi Komparasi di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana konsep, implementasi, keberhasilan, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) karakter religius dimaknai sebagai suatu perbuatan baik kepada sesama baik terhadap sesama manusia, baik itu sesama muslim ataupun non muslim. Karakter religius ini merupakan salah satu sikap dan perbuatan baik yaitu cerminan dari sifat sifat taqwa anggota mahasiswa keluarga muslim. 2) Implementasi Pembentukan karakter Religius Melalui Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam di UIN Sunan Kalijaga itu moral knowing dan moral acting sehingga karakter yang terbentuk: Islam, taqwa, ikhlas, sabar, dan tawakal. Implementasi Pembentukan karakter Religius Melalui Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam di Sanata Dharma itu moral knowing dan moral acting sehingga karakter yang terbentuk: iman, ihsan, silaturahmi, dan ukhuwah. 3) Keberhasilan UKM al-Mizan UIN dari program kajian rutin, tafsir jurnalistik dan ngaji shorof, sedangkan UKM Budi Utama di USD itu pada program kajian rutin dan pendataan kader. 4) Faktor pendukung seperti lingkungan kondusif karena di area masjid, kesamaan nasib.

⁵ Siti Khusniyati Sururiyah, “Model Pendidikan Karakter Berbasis Keunggulan Lokal dan Global di MAN Purworejo” *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Faktor penghambat seperti kesibukan para anggota lain untuk mengikuti kajian, dana yang kurang dan lain-lain.⁶

Keempat, disertasi karya Dra. Rusnita Hainun, M.Pd., dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah (Studi Kasus Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu)”. Penelitian ini mengkaji tentang pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PKN, meliputi tujuan, strategi dan evaluasi pembelajaran karakter melalui PKN di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.⁷

Kelima, Tesis karya Achmad Izzudin dengan judul “Impelementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam ASRI Tegalrejo Magelang”. Penelitian ini mengkaji tentang konsep pembentukan karakter di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam ASRI Tegalrejo Magelang dengan melalui pembiasaan-pembiasaan.⁸

Keenam, Tesis karya Jumari dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran dan Rasa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMKN 1 Sewon Bantul”. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan nilai-nilai kejujuran di SMKN 1 Sewon Bantul dengan menjalankan kantin kejujuran. Selain itu juga menggunakan pendekatan lembaga yang memiliki program Sekolah Adiwiyata untuk menanamkan nilai peduli terhadap lingkungannya.⁹

⁶ Muhamad Iqbal Ihsani, “Pembentukan karakter Religius Melalui Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (Studi Komparasi di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)” *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

⁷ Rusnita Hainun, “Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah (Studi Kasus Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu)” *Disertasi Doktor* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

⁸ Achmad Izzudin, “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam ASRI Tegalrejo Magelang” *Tesis* Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2014.

⁹ Jumari, “Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran Dan Rasa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMKN 1 Bantul”, *Tesis* Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2016.

Ketujuh, Tesis karya Abu Tholib yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad dan SMAN 1 Kota Tegal”. Penelitian ini membandingkan strategi pembentukan karakter siswa di SMA Al-Irsyad dan SMAN 1 Kota Tegal. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa disesuaikan dengan visi dari masing-masing sekolah.¹⁰

Kedelapan, Tesis karya Salman Pariji Pasaribu yang berjudul “Peran Pendidikan Karakter Dalam Penanaman Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Pabelan”. Penelitian ini fokus terhadap penanaman kedisiplinan di Pondok Pesantren Pabelan. Dari hasil penelitiannya bahwa pembentukan kedisiplinan santri sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, walaupun masih ada santri yang kadang melanggar aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Pabelan.¹¹

Kesembilan, Tesis karya Faerozi Afiq yang berjudul “Peran Guru Penjasorker Dalam Membentuk Karakter Disiplin Mentaati Peraturan sekolah Siswa SDN Kepek 1 Saptosari Kabupaten Gunungkidul (Telaah Pendidikan Islam)”. Penelitian ini memiliki fokus dalam peranan guru non PAI dalam membentuk karakter Disiplin siswa sekolah dasar. Dimana pada fase ini merupakan bagian penting dalam pendidikan, hasil dari penelitian ini adalah peran guru Penjasorkes sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.¹²

Kesepuluh, Tesis karya Mun Arifah yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Di MTs YAKTI Tegalrejo Magelang Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui manajemen pendidikan karakter yang diberlakukan

¹⁰ Abu Tholib, “Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad dan SMAN 1 Kota Tegal”, *Tesis* Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2012.

¹¹ Salman Pariji Pasaribu, “Peran Pendidikan Karakter Dalam Penanaman Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Pabelan”, *Tesis* Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2017.

¹² Feruzi Afiq, “Peran Guru Penjasorkes Dalam Membentuk Karakter Disiplin Mentaati Peraturan Sekolah Siswa SDN Kepek I Saptosari Kabupaten Gunungkidul (Telaah Pendidikan Islam)”, *Tesis* Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2016.

di MTs YAKTI Tegalrejo Magelang. Adapun manajemen yang dilakukan adalah; a. Merancang atau perencanaan baik kondisi sekolah maupun kurikulumnya., b. Pengelolaan lingkungan baik dalam maupun luar sekolah., c. Kerjasama antar warga sekolah., d. Pembiasaan ibadah, e. Evaluasi bersama antara sekolah dan wali murid.¹³

Kesebelas, Tesis karya Sarmidi yang berjudul “Pendidikan Akhlaq di Panti “AMANA” Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul (Studi tentang : Pendidikan Akhlaq Korban Gempa Bumi Anak Yatim & Dhu’afa)”. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa pendidikan akhlaq korban gempa bumi sangat penting, karena anak-anak tersebut mengalami trauma yang hebat. Disamping pendidikan ekonomi dan wirausaha di dalam panti juga dibentuk akhlaq yang mulia.¹⁴

Keduabelas, Tesis karya Ahmad Sopian yang berjudul “Pendidikan Multikultural Telaah Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Nasional”. Hasil penelitian ini adalah adanya pembaharuan sistem pendidikan yang diantaranya pembaharuan kurikulum, penghapusan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola oleh masyarakat dan pendidikan yang dikelola oleh pemerintah, serta pembedaan antara pendidika agama dan pendidikan umum. sehingga pendidikan nasional bisa mengalami pembaharuan sesuai dengan jaman yang selalu berubah pula.¹⁵

Ketigabelas, Tesis karya Syamsul Huda yang berjudul “Model Pembentukan Kultur Akhlak Al Karimah Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta”. Kesimpulan dari penelitian ini

¹³ Mun Arifah, “Manajemen Pendidikan Karakter Di MTs YAKTI Tegalrejo Magelang Jawa Tengah”, *Tesis Yogyakarta : UII Yogyakarta*, 2015.

¹⁴ Sarmidi, “Pendidikan Akhlaq di Panti “AMANA” Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul (Studi tentang : Pendidikan Akhlaq Korban Gempa Bumi Anak Yatim & Dhu’afa)”, *Tesis Yogyakarta : UII Yogyakarta*, 2010.

¹⁵ Ahmad Sopian, “Pendidikan Multikultural Telaah Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Nasional”, *Tesis Yogyakarta : UII Yogyakarta*, 2010.

adalah bahwa model pembentukan akhlak al karimah siswa MAN Wonokromo Bantul meliputi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan dan doa. Adapun akhlak al karimah yang dihasilkan adalah religius, disiplin, kerja keras, kejujuran, dan rasa ingin tahu.¹⁶

Keempatbelas, Tesis karya Almunawwar Bin Rusli yang berjudul “Relasi Pesantren Dan Masyarakat Multikultural Dalam Memelihara Perdamaian Agama di Manado”. Hasil penelitian ini adalah adanya tiga tipologi relasi dalam menjaga perdamaian agama yaitu relasi bergaya struktural, relasi bergaya organisasional, relasi bergaya kultural. Adapun faktor penguatnya adalah saling memelihara perdamaian antar agama dan masyarakat.¹⁷

Kelimabelas, Tesis karya Sarmadi yang berjudul “Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Keislaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 3 Banguntapan Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran guru dalam pembentuka karakter keislaman peserta didik di SDIT Salsabila 3 Banguntapan menggunakan pendekatan lima peran. *Pertama* mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai agama, *Kedua* Guru sebagai teladan dan model, *ketiga* guru melakukan prigram *riyadhoh* atau pelatihan, *keempat* guru sebagai pendamping atau monitoring, *kelima* guru sebagai motivator.¹⁸

¹⁶ Syamsul Huda, “Model Pembentukan Akhlak Al Karimah Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta”, *Tesis* Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2017.

¹⁷ Almunawwar Bin Rusli, “Relasi Pesantren Dan Masyarakat Multikultural Dalam Memelihara Perdamaian Agama di Manado”, *Tesis* Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2017.

¹⁸ Sarmadi, “Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Keislaman Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 3 Banguntapan Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta”, *Tesis* Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2015.

Melihat dari penelitian terdahulu bahwa penelitian yang sudah dilakukan mayoritas berfokus dalam pembentukan karakter yang ruang lingkungannya di sekolah atau madrasah. Sehingga antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan yang signifikan. Adapun perbedaannya sebagai berikut ;

1. Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan pada saat santri berinteraksi langsung dengan masyarakat.
2. Penelitian ini dilakukan diluar kelas, sehingga fenomena yang didapatkan oleh peneliti lebih bervariasi.
3. Kegiatan yang dilakukan santri adalah kegiatan di luar kelas yang langsung praktik dalam meghadapai masyarakat.

Dari hasil uraian tentang penelitian-penelitian diatas, menunjukkan bahwa penelitian terhadap pembentukan karakter santri melalui program pengabdian masyarakat belum pernah dilakukan. Meskipun tema nilai-nilai karakter sudah pernah ada dalam penelitian, akan tetapi dengan kajian dan pembahasan yang berbeda dengan peneliti yang akan diteliti, baik menyangkut jenis, tempat, ruang lingkup penelitian, konteks sosial budaya yang mengitari dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pada Pembentukan Karakter Melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul.

B. Kerangka Teori

1. Konsep Pembentukan karakter

b. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabiati/watak. Karakter dalam *American Herriage Dictionary*, merupakan kualitas

sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁹

Adapun karakter secara harfiah artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi”. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.²⁰

Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Doni Koesuma dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, pendidikan karakter adalah nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerjasama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap orang lain, tanggungjawab pribadi, perasaan senasib, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.²¹

Istilah karakter (*character*) dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada abad ke-18. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan *idealis-spiritualis* dalam pendidikan yang dikenal dengan teori pendidikan normatif ini, yang menjadi penekanannya adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik sebagai individu atau sebagai perubahan sosial.²²

¹⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm.

2.

²⁰ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidik Sejati: Pengembangan Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surabaya: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 9.

²¹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 250.

²² *Ibid...*, hlm.9.

Sigmund Frued menyatakan “*character is a striving sistem wich underly behavior*” karakter adalah kumpulan nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, etos, dan watak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Jadi, karakter terdiri dari watak, akhlak dan budi pekerti yang diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang dipatrikan untuk menjadi nilai instrinsik dalam diri dan mewujud dalam suatu sistem daya juang. Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.²³

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.²⁴

c. Nilai-nilai pendidikan karakter

Dalam bukunya Novan Ardy Wiyani yang berjudul *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, bahwa terdapat enam pilar karakter berdasarkan *The Six Pillars of Character* yang dikeluarkan oleh *Character Counts Coalition a Project of The Joseph Institute of Ethics* dan dicetuskan oleh sekelompok guru, ahli etika, dan pelajar yang mengadakan pertemuan di Aspen. Gagasan *The Six Pillars* terinspirasi dari buku Thomas Lickona,

²³ Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 291.

²⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 19.

Education for Character. The Six Pillars of Character tersebut adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- 2) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- 4) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- 5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- 6) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggungjawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat mulia Allah Swt., yaitu Asmaul Husna. Asmaul Husna inilah sumber sejati karakter positif yang dirumuskan oleh siapa saja. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari Asmaul Husna, Ari merangkum dalam tujuh karakter dasar, yaitu:²⁶

- 1) Jujur,
- 2) Tanggungjawab,
- 3) Disiplin,
- 4) Visioner,
- 5) Adil,
- 6) Peduli, dan

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 49.

²⁶ *Ibid...*, hlm. 50.

7) Kerjasama.

Dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter, maka karakter sendiri tidak bisa terlepas dari istilah nilai. Karena sebuah nilai berasal dari gambaran-gambaran tingkah laku manusia, seperti menonjolkan nilai baik-buruk, benar-salah, baik secara eksplisit, maupun implisit. Berdasarkan nilai tersebut, maka akan terwujudnya sebuah tingkah laku yang ditunjukkan dalam lingkungan sosial. Berdasarkan pendapat Ngainun Naim terdapat beberapa nilai dalam proses pembentukan karakter, antara lain:²⁷

1. Religius, adalah totalitas tingkahlaku dalam kehidupan sehari-hari manusia yang dilandasi dengan iman kepada Allah dan seluruh tingkahlakunya berdasarkan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah dalam pribadi dan keseharian.
2. Jujur, adalah lurus hati, tidak sombong, dan tidak curang dalam setiap perbuatan dan ucapan dalam berperilaku sehari-hari.
3. Toleransi, sikap memberikan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, maupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri.
4. Disiplin, adalah tindakan kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengadilan.
5. Kerja keras, adalah sikap kegigihan dan keseriusan dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan.
6. Kreatif, adalah pikiran terus berkembang, bersikap positif dalam menemukan dan melakukan kegiatan

²⁷ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 123.

dalam rangka pencarian hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas.

7. Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas terhadap sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, adalah sikap, tindakan, dan wawasan untuk menempatkan kepentingan bangsa di atas segala kepentingan kelompok dan dirinya sendiri.
11. Cinta tanah air, adalah kerelaan mengorbankan harta benda bahkan nyawa untuk memperjuangkan bangsa negara.
12. Menghargai prestasi, adalah tindakan yang dapat mendorong dirinya mendapatkan sesuatu yang berguna dan mengakui serta menghormati keberhasilan seseorang.
13. Bersahabat/komunikatif, adalah sikap seseorang yang dapat berinteraksi dengan orang lain baik dalam hal berbicara, bergaul atau bekerjasama.
14. Cinta damai, adalah sikap, tindakan, dan kata-kata yang dapat menyebabkan orang lain menerima kehadiran kita dengan senang.
15. Gemar membaca, adalah kebiasaan dapat meluangkan waktu guna membaca agar dapat memperoleh pengetahuan yang baru yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
16. Pantang menyerah, adalah sikap dan mentalitas kegigihan seseorang dalam memperjuangkan

sesuatu hal yang bermanfaat bagi kehidupan sosial masyarakat.

17. Peduli lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.
18. Peduli sesama, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat sekitar.

Melihat beberapa pedanpat di atas, masih ada pendapat nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF) sebagai berikut :

1. Cinta Tuhan dan sege nap ciptaan-Nya (*Love Allah, trust, reverence, loyalty*)
2. Kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self realiance, discipline, ordeliness*)
3. Kejujuran/amanah, bijaksana (*trustworthines, reliability, honesty*)
4. Hormat dan Santun (*respect, courtesy, abedience*)
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcarefulness, courage, determination and enthusiasm*)
7. Kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
8. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
9. Toleransi dan kedamaian dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)²⁸

²⁸ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teoru dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 14

d. Pengembangan dan pembinaan karakter

Dalam kebijakan nasional pembangunan bangsa, pembangunan karakter bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:²⁹

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pembentukan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

2. Fungsi perbaikan dan penguatan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

3. Fungsi penyaring

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

d. Pendekatan dan metode pembentukan karakter

Secara etimologi, pendekatan berarti proses, cara, dan perbuatan mendekati. Sementara dari segi istilah, pendekatan bersifat aksiomis yang menyatukan pendirian, filsafat, keyakinan, paradigma terhadap *subject matter* yang harus diajarkan dalam proses pendidikan karakter dan selanjutnya melahirkan metode

²⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 18.

pendidikan karakter. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu. Berikut ini tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.³⁰

1) Pendekatan komprehensif dalam pendidikan karakter

Istilah komprehensif yang digunakan dalam pendidikan karakter mencakup berbagai aspek. *Pertama*, isi harus komprehensif, meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pertanyaan-pertanyaan mengenai etika secara umum. *Kedua*, metode harus komprehensif. Termasuk di dalamnya inkulkasi (penanaman) nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab, dan berbagai keterampilan hidup (*soft skills*).

Ketiga, pendidikan karakter hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, proses bimbingan dan penyuluhan, upacara-upacara pemberian penghargaan, dan semua aspek kehidupan. *Keempat*, pendidikan karakter hendaknya terjadi melalui kehidupan dalam masyarakat. Orang tua, ulama, penegak hukum, polisi dan organisasi kemasyarakatan, semua perlu berpartisipasi dalam pendidikan karakter.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD...*, hlm. 39.

2) Pembelajaran terintegrasi

Dalam pembelajaran terintegrasi terdapat berbagai model pembelajaran terpadu, tiga diantaranya adalah model terhubung (*connected*), model jaring laba-laba (*webbed*), dan model terintegrasi (*integrated*). Diantara ketiga model tersebut, yang paling sering digunakan adalah model kedua, yaitu pendekatan tematik. Tema-tema yang digunakan untuk pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif diintegrasikan dalam pembelajaran dan pengembangan kultur sekolah, antara lain ketaatan beribadah, kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, kerjasama, kepedulian, dan hormat kepada orang lain.

3) Pengembangan kultur sekolah

Guna menciptakan kultur yang bermoral perlu diciptakan lingkungan sosial yang dapat mendorong subjek didik memiliki moralitas yang baik/karakter terpuji. Masyarakat secara umum juga perlu memiliki kultur yang senada dengan yang dikembangkan di lembaga pendidikan.

Ratna Megawangi menengarai perlunya metode 4 M dalam pendidikan karakter, yaitu mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mengerjakan (*knowing the good, loving the good, desiring the good, and acting the good*) kebaikan secara simultan dan berkesinambungan. Metode ini menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dikerjakan berdasarkan keadaan utuh. Sementara keadaan utuh merupakan sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintai, dan diinginkan. Melalui kesadaran utuh ini, barulah tindakan dapat menghasilkan karakter yang utuh pula. Kemudian, Doni A Koesoema mengajukan lima metode pendidikan karakter dalam penerapan di

lembaga sekolah, yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi.³¹

Dijelaskan oleh Superka dalam buku yang berjudul “Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional” karyanya Masnur Muslich, terdapat lima pendekatan pendidikan karakter, yaitu pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat.³²

1) Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Pendekatan ini merupakan pendekatan tradisional. Menurut pendekatan ini, tujuan pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

2) Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Tujuan utama yang ingin dicapai dari pendekatan ini ada dua. *Pertama*, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Pendekatan perkembangan kognitif ini pertama kali dikemukakan oleh Dewey.

3) Pendekatan analisis nilai

³¹ *Ibid...*, hlm. 45.

³² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional...*, hlm. 107.

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberi penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.

4) Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

5) Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

Karakter dibentuk melalui pengembangan unsur-unsur harkat dan martabat manusia (HMM) yang secara keseluruhan bersesuaian dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Lebih rinci harkat dan martabat manusia (HMM) meliputi tiga komponen dasar yaitu hakikat manusia, dimensi kemanusiaan, dan pancadaya kemanusiaan.³³ Oleh karena itu, nilai-nilai luhur Pancasila juga menjadi komponen dominan dalam pembentukan karakter individu dan warga masyarakat bangsa.

- 1) Hakikat manusia, meliputi lima unsur, yaitu bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, paling sempurna, paling tinggi derajatnya, khalifah dimuka bumi, dan penyandang HAM (Hak Asasi Manusia).

³³ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 48.

- 2) Dimensi kemanusiaan, meliputi lima dimensi, yaitu dimensi kefitrahan (dengan kata kunci kebenaran dan keluhuran), dimensi keindividualan (dengan kata kunci potensi dan perbedaan), dimensi kesosialan (dengan kata kunci komunikasi dan kebersamaan), dimensi kesusilaan (dengan kata kunci nilai dan norma), dan dimensi keberagamaan (dengan kata kunci iman dan takwa).
- 3) Pancadaya kemanusiaan, meliputi lima potensi dasar, yaitu daya taqwa, daya cipta, daya rasa, daya karsa, dan daya karya.

Sebuah teori akan mudah untuk dipahami dengan berbagai metode atau model. Untuk menunjukkan dalam pemahaman terhadap teori yang dijelaskan diatas, dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerjasama secara damai.

Nilai-nilai Pendidikan

Karakter:

- a. Religius
- b. Toleransi
- c. Jujur
- d. Disiplin
- e. Kreatif
- f. Kerja keras
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Pantang menyerah
- q. Peduli lingkungan
- r. Peduli sesama

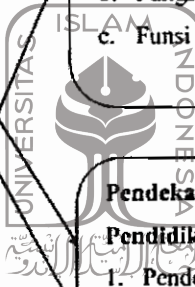
Pengembangan Pendidikan Karakter:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan
- c. Fungsi penyaring

Pendekatan dan Metode

Pendidikan Karakter:

1. Pendekatan komprehensif
2. Pengembangan terintegrasi
3. Kultur sekolah



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Pengabdian Santri terhadap Masyarakat

Sudah tidak asing lagi bagi umat Islam dengan lembaga pendidikan yang tertua ini. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia yang tumbuh bersamaan dengan masa penyiaran agama Islam.³⁴ Sampai saat ini pondok pesantren mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam manajemen pengelolaannya maupun sistem pendidikannya.

Dalam perkembangannya pondok pesantren terbagi dalam dua kategori sesuai dengan program pendidikannya antara lain :

a. Pondok Pesantren Khalafiyah atau 'Ashriyah

Pondok pesantren yang mengadopsi atau memadukan antara pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini kurikulum Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pondok pesantren ini sudah menggunakan sistem madrasah dan klasikal untuk menyelenggarakan pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMU/MA dan sampai jenjang perguruan tinggi.³⁵

Untuk memberikan pendidikan kepesantrenan pondok pesantren dalam kategori ini menyelenggarakan Madrasah Diniyah Takmiliah, yaitu madrasah yang khusus mempelajari ilmu-ilmu agama, dan di dalamnya tidak ada pendidikan umum.

b. Pondok Pesantren Salafiyah

Berbeda dengan pondok pesantren 'Ashriyah, pondok pesantren salafiyah masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pondok pesantren, baik kurikulum maupun metodenya. Bahan ajar yang diberikan berupa kitab-kitab klasik berbahasa Arab, metode yang

³⁴ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag RI, *Pondok Pesantren Salafiyah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI Tahun 2010. Hlm. 5

³⁵ *Ibid*, hlm. 6

digunakan seperti *sorogan*, *bandongan* dan lain sebagainya.³⁶

Pondok pesantren akhir-akhir ini tidak hanya bergerak dalam bidang pendidikan saja, namun sudah bergerak dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan ekonomi.³⁷ Terbukti saat ini pondok pesantren telah menyelenggarakan kegiatan perekonomian seperti koperasi, BMT, peternakan dan lain sebagainya. Dalam bidang sosial pondok pesantren menyelenggarakan panti asuhan, pemerhati lingkungan dan lain sebagainya.

C. Hipotesis

Dalam pendidikan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Imdad tentunya ada gambaran hasil yang telah dilakukan. Tidak terkecuali tentang hipotesis dari peneliti yang akan angkat dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul”. Adapun hipotesis sementara adalah, bahwa setelah melaksanakan program pengabdian masyarakat satri oleh santri yang lulus madrasah aliyah terbentuk beberapa karakter antara lain; tanggungjawab, disiplin waktu, kesopanan, toleransi, semangat belajar, kepemimpinan serta kerjasama.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat santri Pondok Pesantren Al-Imdad ini sudah berjalan tiga angkatan yang dimulai pada tahun 2016.

³⁶ *Ibid*, hml. 8

³⁷ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 213

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus tentang pembentukan karakter melalui program pengabdian pesantren kepada masyarakat dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami bagaimana proses pembentukan karakter yang berlangsung di pesantren tersebut melalui keterlibatan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Lokasi, obyek, dan subyek penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul. Ada beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian. *Pertama*, Pondok Pesantren ini merupakan milik Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad yang memiliki Pesantren, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan beberapa masjid binaan di wilayah Pandak dan Pajangan. Yayasan ini juga memiliki beberapa keunikan yaitu memiliki sistem kepemimpinan demokratis yaitu yayasan, pesantren, Madin, MTs dan MA, dimana kepemimpinan yayasan lebih tinggi dari pada kepemimpinan yang lain. Selain dari aspek kepemimpinan, para pengajar, santri, siswa, dan semua warga yang berada di yayasan, baik di panti jompo ataupun difabel, terdapat beragam etnis, bahasa, status sosial, budaya dan sebagainya.

Kedua, yayasan ini menerapkan sistem pendidikan modern (khalaf) dan lebih mengutamakan dibidang pendalaman kitab kuning dan Bahasa Arab. *Ketiga*, yayasan ini berada ditengah tengah perkampungan warga sehingga hubungan antara pesantren dan masyarakat terjalin dengan baik.

Obyek penelitian ini adalah pembentukan karakter melalui program pengabdian masyarakat yang meliputi peranan pimpinan, seluruh warga yang ada didalamnya, dan nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui program tersebut. Sedangkan subyek penelitian terdiri dari pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, santri atau siswa, dan anggota yang lain.

C. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.³⁸

Data di penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh berupa cara-cara pembentukan karakter, peranan pimpinan pondok pesantren, dan nilai-nilai karakter yang diterapkan merupakan data primer. Sementara data sekunder merupakan data pendukung meliputi sejarah pondok pesantren, pimpinan dan para personalia pondok pesantren, sarana prasarana, dan sebagainya.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

D. Instrumen pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data yang relevan dengan penelitian. Data tersebut diperoleh melalui:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹ Wawancara ini dimaksudkan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.

b. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi.⁴⁰ Menurut Denzim dalam bukunya Dedy Mulyana, dalam observasi, observer/pengamat dapat berpartisipasi sebagai pengamat (participant as observer) dengan membiarkan kehadirannya sebagai peneliti dan mencoba membentuk serangkaian hubungan dengan subjek sehingga mereka berfungsi sebagai responden dan informan.⁴¹

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.⁴²

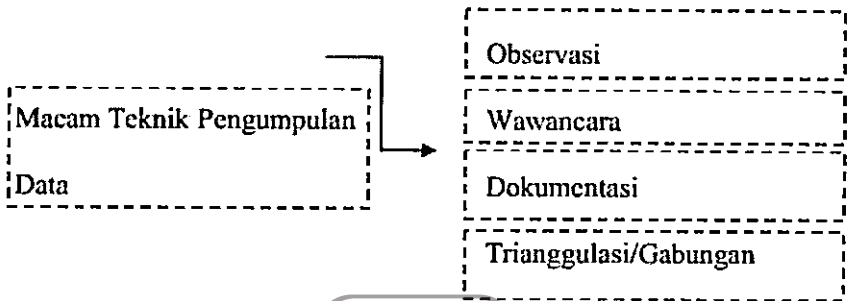
³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

⁴⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 209.

⁴¹ *Ibid...*, hlm. 210.

⁴² *Ibid.*, hlm. 215.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai *sumber* atau berbagai *cara*. Macam-macam teknik pengumpulan data sebagai mana bagan berikut;⁴³



E. Analisis Data

Dalam menganalisa data, peneliti memakai model Miles and Huberman yang berpendapat bahwa dalam aktifitas menganalisa data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh peneliti sampai jenuh. Dimana ada beberapa langkah dalam menganalisa data antara lain;⁴⁴

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih serta memfokuskan hal-hal yang dianggap penting data tersebut. Sehingga dapat dikelompokkan datanya. Reduksi data ini akan memunculkan apa yang menjadi fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah display atau menyajikan data, penyajian ini bisa dalam bentuk grafik, tabel, pictogram dan sejenisnya. Penyajian ini akan mengorganisir data sehingga mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 235

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 241

Langkah ini adalah langkah penarikan kesimpulan walaupun masih bersifat sementara ditunjukkan dengan bukti-buktinya. Jika kesimpulan berdasarakan bukti yang kuat dan peneliti kembali ke lapangan menunjukkan data yang sama maka kesimpulanya valid.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Pondok Pesantren Al-Imdad

a. Sejarah Pondok Pesantren Al-Imdad

Pondok Pesantren Al-Imdad adalah salah satu pondok pesantren salafi yang berada di pedesaan. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Humam Bajuri pada tahun 1980. KH. Humam Bajuri dilahirkan di Bantul dari suami istri yang bernama R. Bajuri dan Arsiyah pada tahun 1937 dan wafat pada hari jum'at tanggal 14 Juni 1996.

Pondok Pesantren Al-Imdad pada awal mulanya hanya suatu Majelis Ta'lim yang diasuh oleh KH. Humam Bajuri sepulang dari *nyantri* di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Pada waktu itu pengajian yang diselenggarakan belum menggunakan bangunan khusus untuk pengajian, akan tetapi dengan tempat yang sederhana yaitu di pendapa rumah. Beliau mengajarkan santrinya dengan istiqomah sehingga semakin lama semakin bertambah santri yang *mengaji* kepadanya.

Melihat santri yang bertambah banyak, akhirnya KH. Humam Bajuri membeli sebidang tanah yang di atasnya terdapat bangunan lama yang masih layak dipakai, sehingga kegiatan pengajian dipindahkan di bangunan tersebut. Sedikit demi sedikit KH. Humam Bajuri mulai membangun gedung untuk tempat pengajian serta penginapan para santri yang datang dari jauh, dan pada tahun 1984 mulai didirikan sebuah bangunan khusus untuk tempat kegiatan pengajian para santri sekaligus untuk penginapan santri yang datang dari jauh. KH. Humam Bajuri membangun gedung

tempat pengajian maupun asrama santri dengan rizqi hasil jerih payahnya sendiri.

Seiring dengan perjalanan waktu, Pondok Pesantren Al-Imdad telah mampu mengembangkan pendidikan-pendidikan yang dikelolanya. Sampai sekarang Pondok Pesantren Al-Imdad telah memiliki dua komplek asrama putra dan putri, musholla putra-putri serta gedung-gedung ruang kelas dan perkantoran serta sarana lain untuk mencukupi keperluan para santri. Pada tahun 2013 Pondok Pesantren Al-Imdad mendirikan lembaga pendidikan formal, Madrasah Aliyah Unggulan (MAU) Al-Imdad. Perkembangan terus mengalami kenaikan yang signifikan baik dalam pengelolaan santri maupun pendirian lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

Mulai pada tahun 2013 Pondok Pesantren Al-Imdad akan membangun kompleks baru yang terletak di Dusun Kedung Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Bantul, jarak lima kilo meter arah utara dari Pondok Pesantren Al-Imdad yang sekarang ini.

Pembangunan kompleks baru ini akan dikhususkan untuk para santri tingkat madrasah aliyah (MA), sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menempati gedung yang baru. Untuk sampai saat ini pembangunan sudah dimulai untuk asrama santri.

Perkembangan terakhir Pondok Pesantren Al-Imdad menjadi tiga komplek yaitu ;

1. Pondok Pesantren Al-Imdad yang berada di Kauman Wijirejo Pandak Bantul, disini khusus santri putri untuk MTs dan MA.
2. Pondok Pesantren Al-Imdad II yang berada di Kedung Guwosari Pajangan Bantul, kurang lebih empat kilo meter dari kompleks pertama

arah ke utara, disini khusus santri putra baik MTs maupun MA.

3. Pondok Pesantren Al-Imdad III (Kompleks Al-Humaidi) berada di Kwaru Poncosari Srandakan Bantul, komplek ini sampai saat ini masih dalam tahap pembangunan. Kedepan kompleks ini adalah khusus santri anak-anak mulai dari RA sampai MI.

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Imdad saat ini memiliki tiga kompleks yang masing-masing letaknya berjauhan antara kompleks satu dengan yang lainnya. Adapun secara geografis semuanya masih di lingkup Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Hanya saja semua berbeda kecamatan di masing-masing kompleks.

Pertama Pondok Pesantren Al-Imdad khusus santri putri baik tingkatan MTs dan MA terletak di dusun Kauman RT 01 Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Dusun ini terletak di arah barat daya kota Bantul kurang lebih 5 km, dekat perbatasan Kabupaten Bantul dan Kulonprogo, tepatnya sebelah timur Sungai Progo kurang lebih berjarak 2 km.

Letak yang strategis namun jauh dari kebisingan ibu kota Bantul membuat kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Imdad menjadi tenang dan kondusif, sehingga para santri dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Ditambah dengan dekatnya jalan nasional yaitu Jalan Srandakan membuat Pondok Pesantren Al-Imdad memiliki potensi untuk mengembangkan pendidikan dan juga kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kedua Pondok Pesantren Al-Imdad khusus santri putra baik tingkatan MTs, MA dan mahasiswa terletak di

Dusun Kedung RT 01 Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Bantul. Lokasinya berjarak kurang lebih empat kilo meter dari kompleks putri arah ke utara. Secara umum memiliki karakter yang sama dengan kompleks putri.

Lokasi yang sangat setrategis namun jauh dari kebisingan dan sanat mendukung akan kegiatan belajar para santri baik mengaji maupun sekolahnya. Kompleks putra ini memiliki kelebihan lahan yang sangat luas, saat ini kurang lebih sudah memiliki lahan 900 m2 sehingga sangat memungkinkan pengembangan baik dari segi fasilitas gedung, asrama dan laboratorium di Pondok Pesantren Al-Imdad kompleks putra ini.

Ketiga Pondok Pesantren Al-Imdad III (Kompleks PP. Al-Humaidi), terletak di Dusun Kwaru Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Bantul. Kompleks ini akan dipakai khusus santri anak-anak usia TK dan SD/MI. Saat ini masih taraf pembangunan asrama, untuk menunjang pendidikan formal bekerjasama dengan MI Ma'arif I Sambeng.

Pondok Pesantren Al-Imdad dari ketiga kompleks ini semuanya memiliki akses yang strategis dan jauh dari kebisingan, sehingga suasana belajar dapat dilaksanakan dengan kondusif dan efisien.

c. Visi dan Misi

1. Visi

Pondok Pesantren Al-Imdad mempunyai visi “**SANTRI SALIH**” yang kepanjangannya adalah:

- Santun

Santri Pondok Pesantren Al-Imdad diharapkan dapat menjaga sopan santun terhadap siapa pun, termasuk orang yang tidak sependapat

dengan kita. Hal ini sudah mulai ditanamkan sejak dini, melalui kegiatan musyawarah dan lain sebagainya.

- Agamis

Pendidikan pesantren diharapkan mampu mendidik santri Pondok Pesantren Al-Imdad memiliki mental yang kuat dalam beragama, sehingga agama dapat menjadi benteng kehidupan di dunia. Dalam konteks ini sebutan santri tidak hanya pada saat anak itu *nyantri* akan tetapi santri melekat pada jiwa, sehingga dapat menjadi penjaga sikap dan sifat dalam berinteraksi sosial di masyarakat.

- Nasionalis

Sudah tidak diragukan lagi bahwa pondok pesantren merupakan pusat perjuangan para ulama dan santri dalam melawan penjajah sebelum Indonesia merdeka. Walaupun sejarah mengatakan berbeda namun itulah kenyataan yang sebenarnya. Maka dari itu santri harus memiliki rasa nasionalisme yang tinggi sehingga tidak ada dalam benak untuk mendirikan negara Islam atau khilafah di Indonesia.

- Terampil

Pendidikan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Imdad merupakan bekal untuk mencetak generasi yang tidak hanya berpangku tangan, namun harus tetap tegar menghadapi gelombang kehidupan yang sangat besar ini. Santri diharapkan dapat membuka atau minimal bisa membuka lapangan pekerjaan untuk diri sendiri khususnya dan umumnya untuk masyarakat disekitarnya.

- Ramah

Sikap ramah merupakan sikap penuh rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama. Hal ini harus dipupuk sejak dini sehingga kelak alumni Pondok Pesantren Al-Imdad memiliki karakter yang ramah dan mempunyai sikap yang bertoleransi tinggi.

- Inovatif

Menciptakan generasi yang selalu memiliki inovasi dalam menghadapi kehidupan merupakan hal yang tidak mudah, perlu dilatih sejak dini, sehingga santri memiliki inovasi secara kontinyu baik dalam belajar, menciptakan karya tulis, karya keterampilan tangan dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Al-Imdad berusaha mendidik para santri agar tetap percaya diri untuk mengembangkan inovasinya dibidang yang diminati para masing-masing santri.

- Sadar Lingkungan Hidup

Tidak sekedar sebagai slogan saja, mencetak generasi yang memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup adalah hal yang tidak mudah. Perlu kesabaran dan ketelatenan untuk mendidik para santri, namun jika santri tidak dibekali dengan jiwa yang sadar akan lingkungan hidup maka ancaman kerusakan lingkungan semakin besar.

Pendidikan sadar lingkungan hidup yang dicanangkan oleh Pondok Pesantren Al-Imdad memiliki sinergi dengan pemerintah yang sedang gencar mengkapanyekan program sadar lingkungan hidup. Maka diharapkan santri dan alumni Pondok Pesantren Al-Imdad kedepan

dapat menjadi generasi yang penuh kesadaran akan lingkungan hidup.

2. Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Al-Imdad adalah sebagai berikut;

- Mendidik santri menjadi pribadi yang santun di manapun dan kapan pun.
- Menghantarkan santri berilmu *ke-Islam-an* yang luas dan mendalam berdasar pada tradisi para ulama negeri.
- Menghantarkan santri berwawasan kebangsaan yang kuat.
- Menghantarkan santri menjadi pribadi yang mandiri dan terampil.
- Menumbuhkembangkan sikap ramah santri baik kepada sesama manusia maupun kepada lingkungan.
- Menghantarkan santri yang memiliki pengembangan keislaman di berbagai bidang.
- Meningkatkan wawasan keislaman dan keilmuan yang berbasis pada lingkungan hidup.

d. Santri

Pondok Pesantren Al-Imdad pada awalnya hanya memiliki santri *kalong* atau santri yang tidak mukim di pesantren. Berawal dari santri madrasah diniyah yang ada, kemudian ada beberapa santri yang mukim di pesantren. Awalnya hanya ada puluhan santri yang

mukim, dan hanya santri putra semua.²⁹

Santri mukim atau santri yang menetap di asrama selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Imdad awalnya hanya sepuluh santri mukim putra. Saat ini santri mukim kurang lebih tujuh ratusan santri baik putra dan putri yang terdiri dari siswa MTs, MA dan Mahasiswa.

Pesatnya perkembangan pesantren ini mulai sekitar tahun 1997 dengan adanya kerjasama antara LP Ma'arif Bantul yang memiliki MTs Al-Falaah yang awalnya berada di Pijenan Wijirejo direlokasi ke Kompleks Pondok Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul. Mulai saat itu pesantren banyak yang mukim baik santri putra maupun putri.

Pada tahun 2012 seiring dengan berdirinya MA Unggulan Al-Imdad perkembangan santri semakin pesat, yang awalnya santri hanya sekitar empat puluhan santri menjadi sembilan puluh santri. Begitu seterusnya hingga saat ini Pondok Pesantren Al-Imdad memiliki santri kurang lebih 700 santri putra dan putri.

Dilihat dari asal domisili santri Pondok Pesantren Al-Imdad sangat majemuk mulai dari sekitar pesantren, wilayah Bantul Yogyakarta, wilayah jabodetabek. Bahkan saat ini dari luar pulau jawa sudah banyak yang nyantri di Pondok Pesantren Al-Imdad antara lain pulau sumatera, lampung, sulawesi, kalimantan dan madura.

²⁹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2011), Hlm. 89

Data santri tiga tahun terakhir dapat dilihat dari tabel berikut³⁰ :

No	Tahun	Jumlah Santri		Total
		Pa	Pi	
1	2016	265	275	540
2	2017	335	310	645
3	2018	368	352	730

Melihat data di atas, perkembangan santri Pondok Pesantren Al-Imdad bertambah pada tiap tahunnya. Pada tahun 2018 Pondok Pesantren Al-Imdad menjadi salah satu pesantren yang direkomendasi oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pesantren untuk mahasiswa program studi non keagamaan. Untuk tahun pertama ini Pondok Pesantren Al-Imdad menyediakan kuota dua puluh mahasiswa santri.

e. Program Pendidikan³¹

Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Imdad adalah sebagai berikut :

1. Tahfidz Al-Qur'an

Program ini meliputi Program Membaca, Menghafal al-Qur'an dan mempelajari Ilmu-ilmu al-Qur'an diantaranya: tajwid, adab penghafal al-Qur'an, ilmu-ilmu al-Qur'an, tafsir dan lain-lain. Hal yang paling menonjol dalam program ini adalah menghafal al-Qur'an 30 juz.

Para santri dididik untuk menghafal sampai khatam, sehingga kelak menjadi hafidz-

³⁰ Data dinding PP. Al-Imdad Bantul

³¹ Akta Pendirian Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad oleh Notaris Daliso Rudianto, S.H.

hafidzoh yang dapat menjada kemurnian al-Qur'an. Santri yang mengikuti program ini sangat bervariasi menurut umurnya ada yang mulai tingkat SD sudah mulai menghafal, tingkat SMP dan SMA.

Program tahfidz al-Qur'an ini sebarasarana pengembangan potensi santri yang memiliki daya hafal tinggi dan memiliki *himmah* yang kuat untuk menghafalkan al-Qur'an. Program tahfidz ini merupakan program pertama sebelum program yang lain ada.

Program tahfidz al-Qur'an mulai pada tahun 2016 setiap tahun sudah ada yang berhasil menghafalkan al-Qur'an secara *bil ghoib* dengan target kelas XII MA selesai dalam menghafalkan al-Qur'an. Dalam bidang tahfidz ini untuk putri diasuh oleh Ny. H. Nurul Faizah, S.Pd.I dan untuk putra diasuh oleh K. Muhammad Faisol, sehingga pengembangan tahfidz dapat dilaksanakan secara maksimal.

Sebagai salah satu tolak ukur kesuksesan dalam program tahfidzul qur'an ini dapat dilihat dalam santri Pondok Pesantren Al-Imdad dalam mengikuti berbagai lomba, diantaranya Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Seleksi Tilawatil Qur'an. Alhasil santri Pondok Pesantren Al-Imdad dari tahun ke tahun bertambah yang menjadi juara di kedua kompetisi tersebut.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Program ini diperuntukkan bagi anak-anak usia TK dan SD yang ingin mempelajari baca

tulis al-Qur'an, tata cara sholat, hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, aqidah, akhlaq, dan lain-lain.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) ini merupakan program Pondok Pesantren Al-Imdad untuk masyarakat, jadi TPQ ini yang mengikuti adalah anak-anak dari warga masyarakat yang anaknya tidak berasrama di Pondok Pesantren Al-Imdad.

Kurikulum yang disampaikan pun sangat sederhana, meliputi hafal surat-surat pendek dan tata cara membaca huruf hijaiyah. Program ini sangat membantu bagi warga masyarakat yang akan mendidik putra-putrinya untuk dapat belajar membaca al-Qur'an.

3. Madrasah Diniyah Al-Imdad

Madrasah Diniyyah merupakan program kelanjutan dari TPQ, setelah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Di madrasah ini dipelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, dasar-dasar kaidah bahasa Arab, aqidah, akhlaq, fikih, dan tarikh.

Madrasah Diniyah yang berada di Pondok Pesantren Al-Imdad ini peserta didiknya dalah khusus anak SMP/MTs, sebab untuk tingkat MA pelajaran diniyah (kepesantrenan) sudah includ di dalam mata pelajaran kepesantrenan yang diberikan pada kurikulum madrasah aliyah.

Syarat untuk masuk madrasah diniyah salah satunya dalah harus dapat membaca al-Qur'an dengan baik, jika masuk madrasah diniyah belum dapat membaca al-Qur'an maka

akan ketinggalan materi, sebab di madrasah diniyah sudah mempelajari berbagai kitab kepesantrenan.

4. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang pendidikan setingkat SMP yang mengikuti Kurikulum Kemenag maupun Kemendiknas dan dikombinasikan dengan kurikulum pesantren, sehingga dapat dinamakan SMP plus. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan milik Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Bantul yang pengelolaannya dipercayakan kepada Pondok Pesantren Al-Imdad.

Dalam perjalanannya MTs Al-Falaah mengalami pasang surut dalam mendapatkan peserta didik terutama pada tahun 1990 an, namun pada sekitar tahun 2005 MTs Al-Falaah mengalami lonjakan yang sangat signifikan dalam penerimaan peserta didik. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi MTs selalu ditingkatkan dengan membuat variasi kurikulum secara terus-menerus.

Mulai pada tahun pelajaran 2013/2014 MTs Al-Falaah bekerja sama dengan Pondok Pesantren Al-Imdad membuat kelas unggulan, yaitu kelas yang siswanya harus berasrama di Pondok Pesantren Al-Imdad. Kurikulum pesantren pun dimasukkan mata pelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran untuk kelas unggulan ini mulai pukul 07.00 – 15.00, untuk angkatan kelas unggulan yang pertama ini sebanyak tiga kelas dan satu kelas untuk yang reguler.

Pada tahun 2017/2018 MTs Al-Falah Pandak mewakili DIY dalam ajang kompetisi sains madrasah (KSM) tingkat nasional dan mendapatkan juara pertama. Dalam perjalanannya MTs Al-Falaah Pandak memiliki profil madrasah sebagai berikut :

1. Nama Madrasah : MTs Al Falaah Pandak
2. Alamat : Kauman Wijirejo Pandak Bantul
3. Desa : Wijirejo
4. Kecamatan : Pandak
5. Kabupaten : Bantul
6. Provinsi : D.I.Yogyakarta
7. No. Telephone : 0274-368775
8. No. Hand Phone : 0857-2916-6000
9. Nama Yayasan : LP Ma'arif NU
10. Alamat Yayasan : Jl. Laksda Adi Sucipto No. 40 Bantul
11. NSS/NSM/NDS : 121234020006
12. NPSN : 20400542
13. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
14. Tahun didirikan : 1988
15. Tahun Beroperasi : 1988
16. Kepemilikan Tanah : Kas Desa
17. Status Tanah : Hak Pakai
18. Status Bangunan : Hak milik MTs Al Falaah Pandak
19. Surat Izin Bangunan : -
20. Luas Tanah :
 - a. Kas Desa : 425 m²
 - b. Yayasan : 3534 m²



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

21. Nomor Rekening Madrasah : 1531 KK KANWIL
DEPAG YOGYA 1531-01-000708-53-1
22. Kepala Madrasah :
- a. Nama : H. Ahmad Murod,
S.Ag
- b. NIP : 19710816 200312
001
- c. No Telp : 085729166000
23. Data Siswa dalam 5 tahun terakhir :

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa						Jumlah
		VII		VIII		IX		
		L	P	L	P	L	P	
1	2013/2014	53	52	55	47	45	31	283
2	2014/2015	58	46	52	52	55	47	310
3	2015/2016	74	76	58	46	52	52	358
4	2016/2017	78	63	69	67	53	40	370
5	2017/2018	70	68	66	62	63	66	395

Pada tahun pelajaran 2018/2019 MTs Al-Falaah Pandak akan memulai program baru yaitu menerapkan semua siswa harus berasrama, sebagai penunjang pendidikan peserta didik.

5. Pembelajaran Membaca Kitab Kuning

Program ini khusus bagi santri yang menginginkan program intensif untuk dapat membaca kitab kuning secara cepat, dengan modal dapat membaca tulisan Arab yang berharokat dalam waktu singkat santri dapat membaca kitab kuning.

Program ini dirintis langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad KH. Habib Abdus Syakur. Dalam perjalanannya

program ini banyak diminati oleh santri Pondok Pesantren Al-Imdad, sehingga banyak santri yang mendapatkan kejuaraan pada saat Musabaqah Qiroatil Kutub (MQK) baik tingkat Kabupaten Bantul maupun tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Program mendalami kitab kuning ini juga menjadi salah satu unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad, peminatnya pun anak-anak sangat antusias dalam mengikuti program mendalami kitab-kitab klasik pesantren ini.³²

6. Majelis Ta'lim dan Mujahadah

Program majlis ta'lim diikuti oleh Santri, maupun masyarakat umum dengan berbagai macam kitab yang dipelajari secara klasikal, diantaranya Fikih, Akhlaq, Tagfsir dan lain-lain, dilaksanakan untuk wali santri dan masyarakat dilaksanakan setiap malam jum'at wage.

Majlis ta'lim ini selain sebagai wadah dakwah juga sebagai wadah silaturahmi antara wali santri, masyarakat dengan santri dan pengurus Pondok Pesantren Al-Imdad. Secara luas masyarakat sangat mendukung bahkan masyarakat sering membantu konsumsi penyelenggaraan acara tersebut.

7. Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad

Pendidikan formal setingkat SMU ini dirintis pada tahun 2012. Angkatan pertama mendapatkan siswa sebanyak 44 peserta didik,

³² Wawancara dengan Drs. H. Habib A. Syakur, M.Ag di Bantul pada 20 Juli 2018.

untuk yang angkatan ke dua ini mendapatkan 54 peserta didik. Madrasah ini menerapkan perpaduan antara kurikulum dari Diknas, Kemenag dan Pesantren. Dari tiga kurikulum ini diharapkan MA Unggulan Al-Imdad dapat menjawab tantangan zaman untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah.³³

Walaupun madrasah ini masih tergolong madrasah baru, namun sudah menorehkan beberapa prestasi baik dibidang olah raga maupun akademik. Bidang olah raga berhasil sebagai juara pertama pada AKSIOMA 2015 tingkat Kabupaten Bantul dan juara pertama serta ke tiga membaca kitab kuning pada MQK 2015 se Kabupaten Bantul yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Pondok Pesantren Kab. Bantul.

Pada tahun ajaran 2013/2014 Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad dikenal oleh khalayak umum, pendaftar yang akan masuk di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad pun bertambah besar, namun dikarenakan kuota yang tersedia hanya 55 peserta didik, maka Madrasah Aliyah Unggulan mengadakan seleksi dalam penerimaan peserta didik baru. Peserta yang diterima sebanyak 54 peserta didik, sehingga jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2013/2014 ini menjadi 95 yang terbagi menjadi empat rombongan belajar atau kelas.³⁴

Pada tahun pelajaran 2018/2018 MA A-

³³ Wawancara dengan Drs. H. Habib A. Syakur, M.Ag di Bantul pada 20 Juli 2018.

³⁴ Wawancara dengan M. Machfudz di Bantul Tanggal 15 Juli 2018.

Imdad tetap mengukir prestasi baik akademik maupun non akademik. Juara pertama tafsir Bahasa Inggris dalam MTQ Tingkat DIY Tahun 2018. Tentunya akan mewakili DIY ke MTQ Nasional Tahun 2018. Selain itu prestasi Akademik Tahun 2018 adalah nilai UN Jurusan MIPA atau yang dikenal dengan IPA menjadi peringkat pertama MA Se Kabupaten Bantul dan peringkat 10 besar MA se Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keberhasilan dalam mengukir prestasi ini tidak terlepas dari kekompakan antara Yayasan, Pengasuh dan pengelola teknis madrasah. Adapun pengelola madrasah sebagai berikut ;

Daftar Pengelola MA Unggulan Al-Imdad

NAMA	JABATAN	KET
Durori, S.Pd.I	Kepala Madrasah	
Puji Astuti, S.Pd.Si	Waka Kurikulum	
Yayuk Afifah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	
Nurul Huda, S.H.I	Waka Sarpras	
Taufiq Bukhori	Waka Humas	
Fitriyani Hidayah, S.Pd	Staf Waka Kurikulum	
Nur Latifah K. S.Pd	Staf Waka Kurikulum	
Hanafi, S.IP	Staf Waka Sarpras	
Esty Setyarti, S.Pd	Staf Waka Kesiswaan	

Faisol	Staf Humas	
Rr. Hanum Anisa, M.Pd	Kepala TU	
Amin Khotimah, S.Sos.I	Staf Administrasi	
Isna Nurrohmah, S.Pd	Bendahara	

Adapun guru yang menjadi pengajar di MA Unggulan Al-Imdad Bantul sebagai berikut ;

Daftar Guru MA Unggulan Al-Imdad

NO	NAMA	TUGAS	KET
1.	Durori, S.Pd.I	1. Kepala Sekolah 2. Guru Akidah Akhlaq	
2.	Dr.H.Habib A.S.,M.Ag	Guru Tafsir / XII Agama	
3.	Taufiq Bukhori	Guru Penjaskes Putra Guru B. Jawa	
4	Kuni Kumairo, S.Pd	Guru Matematika / X	
5	Puji Astuti, S.Pd.Si	1. Waka Kurikulum 2. Guru Biologi / XI, XII	
6	M. Mahfudz, S.S., M.Si	Guru Hadis	
7	Nurmi Cahyaningrum, M.Pd.I	Guru SKI	
8	M. Yusuf Anas	Guru Conversation	
9	Suyati, S.Pd	Guru Biologi / X	
10	Bin Umaryati, S.Pd	Guru Kimia / X	
11	Nurul Huda, S.H.I	1. Guru Fiqih 2. Guru Ushul Fiqih	
12	Palupi Sri Wijayanti, M.Pd	Guru Matematika / XII	
13	Yayuk Afifah, S.Pd.I	Guru B. Arab	
14	Nur Lathifah Kusuma	Guru B. Indonesia / X, XII	

	A,S.Pd		
15	Asri Fauziyah, S.Pd	1. Guru B. Inggris	
		2. Guru Conversation	
16	Hanum An Nisa, M.Pd.I.	1. KA TU	
		2. Guru Akhlak	
		3. Guru B.Arab	
17	Esti Setyarti, S.Pd.Kor	Guru Penjaskes	
18	Ridlo Hajatullah, S.Pd	Guru Fisika	
19	Istibatuddiniyah	Guru Tahfidz	
20	Muhammad Faishol	Guru Tahfidz	
21	Sir Aujalhuda Tazayyan	Guru Ta'krib	
22	Nur Sa'idah, M.Ag	Guru Ta'lim	
23	Elvi Pritasari, S.Kom.I	1. Guru Kalam	
		2. Guru Fiqih	
24	Ellita Devi,S.Pd.	Guru Matematika	
25	Jumadi	1. Guru Shorof	
		2. Guru Arbain	
26	Fitriyani Hidayah, S.Pd	Guru Kimia	
27	Tri Rokhimah, S.Pd.	Guru Matematika	
28	Muslih, S.Th I	1. Guru Muhadatsah	
		2. Guru Hadis	
29	Fachrurizal Bahrul Ulum	Guru SKI	
30	Roehana Rofaidatun U, S.Pd.I	Guru Tafsir	
		Guru Arbain	
31	Moh Syaifulloh	1. Guru Nahwu/Imriti	
		2. Guru Quwaidul Fiqiyah	
		3. Guru Al-Quran Hadis	
32	Abdurrahman Azzuhdi,S.Th.I	Guru Tafsir Ayatul Ahkam	
33	Wiyono, S.Pd	Guru Kimia	
34	Amin Khotimah, S.Sos.I.	1. Guru BK	0857434
		2. Staf TU	06250

35	Hanafi, S.IP	Guru PKn	
38	Siti Zaenab, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	

Guru pada MA Unggulan Al-Imdad merupakan lulusan perguruan tinggi dan lulusan pesantren, sehingga mengintegrasikan antara kurikulum Kemendikbud, Kemenag dan Pesantren. Hal ini salah satu yang memotivasi anak untuk tetap berprestasi. Adapun prestasi anak dalam dua tahun terakhir sebagaimana terlampir.

Daftar Prestasi Siswa MA Unggulan Al-Imdad

NO	NAMA	PRESTASI	LOMBA
1	MUH. ABDUSSYAKUR A'LA LL	JUARA 2 TAFSIR BHS. INGGRIS JUZ 7	MTQ
2	MUH. ABDUSSYAKUR A'LA LL	JUARA 2 MHQ JUZ 1-10	MTQ
3	NAUVAL ARKAN AUNILLAH M	JUARA 3 PIDATO BHS INGGRIS	AKSIOMA
4	DHIYANMUALIFAH	JUARA 2 SENAM SANTRI	POSPEKAB
5	WANUDIA MURSYIDAWARO	JUARA 2 SENAM SANTRI	POSPEKAB
6	TAZKIYATUN NAFSI	JUARA 2 SENAM SANTRI	POSPEKAB
7	TSANIA ZAHROTUL	JUARA 2 SENAM	POSPEKAB

		SANTRI	
8	ARINAL HUSNA	JUARA 2 SENAM SANTRI	POSPEKAB
9	NAILA AINAYA S	JUARA 2 SENAM SANTRI	POSPEKAB
10	DIYAH AYU QOTRUN NADA	JUARA 2 HADROH PUTRI	POSPEKAB
11	ZENI NUR AFIFAH	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
12	IKA NUR ANGGRAINI	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
13	ASLICHATUL AULIYA	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
14	HUSNUL LIAF'IDAH	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
15	LAILI NUR AULIA	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
16	HIDAYATUS SA'DIYAH	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
17	NUR AHADIYAH	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
18	ZAKIA ANISA FITRIANA	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB

19	ANISSA WULANDARI	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
20	KHOIRUNNISA	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
21	AFIDA ISMAWATI	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
22	LAILA SHOFI	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
23	GHINAROUDLOTU L JANNAH	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
24	RATIH MAR'ATUS SHOLIHAH	JUARA 2 QOSIDAH PUTRI	POSPEKAB
25	ALYA FATHIA	JUARA 2 PIDATO BAHASA INDONESIA	POSPEKAB
26	SAMROTUL MAWADAH	JUARA 2 PIDATO BAHASA ARAB	POSPEKAB
27	QII NAFSAKI	JUARA 3 PIDATO BAHASA INGGRIS	POSPEKAB
28	RISKA HARTATI	JUARA 2 STAND UP COMEDY	POSPEKAB
29	ERIN WIDIASTUTI	JUARA 3	POSPEKAB

		KALIGRAFI	
30	KUNI ASSYATUL MUBAROKAH	JUARA 2 LOMPAT JAUH	POSPEKAB
31	NAUVAL ARKHAN AUNILLAH	JUARA 2 PIDATO BAHASA INGGRIS	POSPEKAB
32	MUH. SYIFA ZAM ZAMI	JUARA 3 PIDATO BAHASA INDONESIA	POSPEKAB
33	NUR MUH. SABIQUL KHOIR	JUARA 2 HADROH PUTRA	POSPEKAB
34	AHMAD KIAN SANTANG	JUARA 2 CIPTA PUISI	POSPEKAB
35	ZAMALUDIN	JUARA 3 LARI 400 METER	POSPEKAB
36	AZIANATUD DIAN	JUARA 3 BOLA VOLI	POSPEKAB
37	PUTRI UTAMI	JUARA 3 BOLA VOLI	POSPEKAB
38	AFI HUMAIRO	JUARA 3 BOLA VOLI	POSPEKAB
39	ANISA MAHMUDAH RIDHOTU N	JUARA 3 BOLA VOLI	POSPEKAB
40	ARLIZA NILNA	JUARA 3 BOLA VOLI	POSPEKAB
41	NURUL LATHIFAH	JUARA 3 BOLA VOLI	POSPEKAB
42	IKA NURUL KHASANAH	JUARA 3 BOLA VOLI	POSPEKAB
43	LAILATUL FITRI	JUARA 3 BOLA	POSPEKAB

	NUR SA'ADAH	VOLI	
44	SITI ROBAISATUL HABIBAH	JUARA 3 BOLA VOLI	POSPEKAB
45	KANIA HAYUN NI'MAH	JUARA 1 MATEMATIKA (AGAMA/IPS)	UPY MATHEMATHI CS COMPETITION
46	AHMAD MUQTAFI ALAMAL HUDA	JUARA 3 MATEMATIKA (IPA)	UPY MATHEMATHI CS COMPETTION
47	LANA KAMAL SYAUQI	JUARA HARAPAN 3 JAUHARUL MAKNUN	MQK NASIONAL
48	LATIF HERMAWAN	JUARA HARAPAN 1 LALARAN ALFIYAH	MQK NASIONAL
49	ABDURRAHMAN LATIF	JUARA HARAPAN 1 LALARAN ALFIYAH	MQK NASIONAL
50	MIFTAHUL MUJAB	JUARA HARAPAN 1 LALARAN ALFIYAH	MQK NASIONAL
51	ROHMAD IHSANUDIN	JUARA HARAPAN 1 LALARAN ALFIYAH	MQK NASIONAL
52	IRFAN ANWARI	JUARA HARAPAN 1 LALARAN	MQK NASIONAL

		ALFIYAH	
53	NUR CHAMIDAH	JUARAHARAPAN 2 NURUL YAQIN	MQK NASIONAL
54	KUNI ASSYATUL MUBAROKAH	JUARA HARAPAN 2 JAUHARUL MAKNUN	MQK NASIONAL
55	AGUS WIDI ASTUTI	JUARA HARAPAN 3 LALARAN ALFIYAH	MQK NASIONAL
56	NAVIATUL UMMAH	JUARA HARAPAN 3 LALARAN ALFIYAH	MQK NASIONAL
57	SANIA NUR AZIZIYAH	JUARA HARAPAN 3 LALARAN ALFIYAH	MQK NASIONAL

f. Program Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Alumni

1. LM3 (Lembaga Mandiri Mengakar Di Masyarakat)

Lembaga ini merupakan wadah bagi para santri, wali santri dan alumni untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Untuk saat ini bidang garap dari LM3 adalah pada bidang pertanian, oleh karena sebagian besar santri dan alumni adalah kaum tani. Mulai Tahun 2010 LM3 Pondok Pesantren Al-Imdad menjadi LM3 Model Nasional.

Program ini merupakan program yang strategis dalam memberdayakan wali santri untuk

berjuang dan berkarya demi majunya Pondok Pesantren Al-Imdad. Disamping itu wali santri juga mendapatkan bagi hasil yang dikelola oleh kelompok tani beranggotakan wali santri. Kelompok ini dikhususkan untuk wali santri yang berdomisili di Kabupaten Bantul.

Disamping kegiatan diatas di Pondok Pesantren Al-Imdad juga memberdayakan wali santri dalam bidang pembuatan pupuk organik, pengolahan sampah dan lain sebagainya.

2. Wirausaha Santri

Program wirausaha santri ini sebagai jawaban bahwa santri yang selam2223ea ini dianggap tidak memiliki kemampuan dalam bidang bisnis. Sebagai dasar para santri untuk belajar mengenal bisnis maka Pondok Pesantren Al-Imdad berusaha memberikan bekal walaupun hanya bersifat keterampilan kecil, maka santri yang bersangkutanlah nanti yang mengembangkannya.

Program peningkatan jiwa kewirausahaan santri dengan perintisan industri sebagai berikut:

- a. Produk wingko
- b. Kue dan roti
- c. Jamur tiram
- d. Emping garut dan emping singkong
- e. Ceriping singkong

Sebagai usaha kecil yang hanya untuk memberikan keterampilan bagi santri dalam berwirausaha, namun hal ini mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat. Setelah masyarakat mengenal akan adanya produksi beberapa makanan

kecil di Pondok Pesantren Al-Imdad maka masyarakat banyak yang tertarik, sampai-sampai produksi yang dilakukan tidak mencukupi untuk para konsumen.³⁵

f. Program Kesehatan

Program kesehatan ini Pondok Pesantren Al-Imdad memiliki Poskestren. Dimana Lembaga ini merupakan pusat kegiatan para santri dalam bidang kesehatan. Saat ini Poskestren Pondok Pesantren Al-Imdad telah memiliki ruangan tersendiri dan dilengkapi peralatan medis sederhana. Pemeriksaan para santri dilaksanakan secara rutin bekerjasama dengan Puskesmas pandak I.

Kegiatan poskestren ini dibina langsung oleh dr. Istiroyani dan dr. H. Atthobari, M.Ph selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad. Poskestren Pondok Pesantren Al-Imdad sebagai salah satu tempat penangan atau pemberian pertolongan pertama bagi santri yang sakit, yang selanjutnya apabila tidak dapat ditangani dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

g. Program Sosial

1. Santunan Santri dari Keluarga Miskin

Saat ini Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad telah menampung dan menyantuni sebanyak 40 anak asuh mukim, mereka terdiri dari putra 23 anak dan putri 17 anak, dengan kisaran usia 12 sampai dengan 18 tahun. Mereka ditampung dengan segala permasalahan yang harus ditangani, mulai dari pemenuhan kebutuhan makan, kesehatan, biaya

³⁵ Wawancara dengan Bpk. Taufiq Bukhori (Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad) pada tanggal 27 Agustus 2013 pukul 16.00.

kesejahteraan dan lain-lain.

Untuk memenuhi kebutuhan santri ini Pondok Pesantren Al-Imdad memiliki beberapa donatur, baik tetap maupun tidak tetap. Bantuan dari pemerintah baik Kabupaten Bantul ataupun instansi terkait juga menjadi penopang program ini.

2. Pemberian Beasiswa Santri Yang Tidak Mampu

Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad mengupayakan pemenuhan pendidikan yang layak bagi santri yang mengikuti program pendidikan formal mulai dari SD/MI sampai dengan SMA/SMK/MA yang berbentuk pemberian pembayaran bulanan bagi santri di sekolahnya masing-masing. Mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 Pondok Pesantren Al-Imdad hanya menerima santri yang mau bersekolah, untuk yang MTs di MTs Al-Falaah Pandak, dan untuk tingkat MA di MA Unggulan Al-Imdad Bantul. Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad membantu beasiswa bagi yang kurang mampu di dua lembaga pendidikan formal tersebut.

Pemberian beasiswa bagi santri tentunya melalui berbagai proses yang harus dilalui, diantaranya adalah verifikasi ke rumah wali santri, sehingga beasiswa bagi santri benar-benar tepat sasaran dan memiliki nilai manfaat yang tinggi.

h. Program Lingkungan Hidup

Kegiatan pengelolaan sampah terpadu Pondok Pesantren Al-Imdad bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan dengan jalan memanfaatkan limbah sebesar-besarnya dan meminimalisir dampak negatifnya. Selain dapat mengurangi pencemaran lingkungan juga

mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Adapun kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

1. Pembuatan Pupuk Organik

Sampah dan limbah yang terkumpul kemudian dipisah-pisah berdasar spesifikasi sampah organik dan anorganik. Sampah organik kemudian difermentasi dengan decomposer buatan sendiri menjadi pupuk organik. Dekomposer dibuat dari bahan-bahan yang mudah didapat di pedesaan/pasar tradisional, seperti: bawang merah, pisang, tempe dan nanas yang dilarutkan dalam larutan gula atau tetes tebu. Cairan yang telah diendapkan selama 2 minggu kemudian dilarutkan dalam air dan disemprotkan pada sampah yang akan diproses menjadi kompos.

Sekitar 20-25 hari sampah yang difermentasi telah menjadi pupuk kompos yang siap digunakan untuk pemupukan atau dilakukan *packing* untuk dipasarkan. Kegiatan pembuatan pupuk ini sebagian besar masih dipakai sendiri oleh Pondok Pesantren Al-Imdad untuk penanaman sayur-mayur dalam polybag.

2. Pembibitan

Bibit yang diproduksi oleh Pondok Limbah Pondok Pesantren Al-Imdad antara lain: bibit tanaman keras jati, sengon dan mahoni; bibit tanaman buah yaitu: papaya, jambu biji, rambutan, mangga, klengkeng dan lain-lain. Tanaman sayuran antara lain cabe rawit, terong, gambas, kacang panjang serta beberapa jenis tanaman obat.

Media yang digunakan adalah tanah yang telah dicampur dengan kompos hasil dekomposisi

sampah. Sedang untuk *poly bag* beberapa tanaman terutama bibit sayuran menggunakan plastik-plastik bekas yang tidak layak jual.

Pembibitan ini bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul dalam marketingnya. Apabila Dinas Pertanian dan Kehutanan membutuhkan bibit tertentu maka Pondok Pesantren Al-Imdad yang menyediakan.

3. Pertanian Sayuran.

Untuk memenuhi kebutuhan sayuran internal Pondok Pesantren Al-Imdad, Pondok limbah juga mengadakan kegiatan pertanian sayuran yang bersifat organik. Tanaman ini tidak menggunakan sama sekali pupuk maupun pestisida pabrikan. Untuk saat ini sayuran yang telah ditanam adalah terong, cabe, kacang panjang dan gambas.

Kegiatan penanaman sayuran ini melibatkan santri secara langsung, sehingga santri dapat praktik tatacara menanam dengan baik. Penanaman sayura ini sebagai percobaan pemenuhan kebutuhan sayur Pondok Pesantren Al-Imdad, dan jika mengalami kelebihan maka akan dijual.

Usaha pertanian dibidang sayuran ini sebagai upaya untuk meminimalisir anggaran belanja dapur yang selama ini mengalami kenaikan yang sangat signifikan seiring dengan bertambahnya banyaknya santri Pondok Pesantren Al-Imdad. Langkah ini juga sebagai wadah untuk memberikan keterampilan bagi santri dalam bidang pertanian.

Dalam peningkatannya pada tahun 2018 santri Pondok Pesantren Al-Imdad memanfaatkan lahan yang ada untuk penanaman sayuran. Diantaranya adalah penanaman kankung dengan

menggunakan media bekas air mineral yang diletakkan di pagar besi di belakang pondok.

4. Penggerakan Masyarakat Untuk Peduli Lingkungan Hidup

Selain mendidik santri untuk sadar lingkungan hidup, Pondok Pesantren Al-Imdad juga berusaha untuk ikut partisipasi dalam menggerakan masyarakat untuk sadar lingkungan hidup. Program ini sebagai salah satu media sosialisasi Pondok Pesantren Al-Imdad dengan masyarakat secara umum.

Adapun kegiatan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan dan pemasangan slogan yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan hidup.
- b. Pemberian tempat sampah di setiap rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat penampungan sampah sementara yang selanjutnya akan diambil oleh petugas dari pondok setiap dua hari sekali.
- c. Pendampingan peternak yang bekerja sama dengan RT dan RW setempat dengan bentuk kegiatan pendampingan terhadap peternak sapi dan kambing untuk pengelolaan limbah ternak menjadi pupuk kandang yang telah terfermentasi, sehingga tidak menimbulkan pencemaran bau dan pencemaran air. Pupuk yang telah terolah dapat dimanfaatkan.
- d. Pembagian bibit tanaman keras kepada takmir masjid sekecamatan Pandak dan kecamatan Pajangan.
- e. Penanaman 5000 pohon di lereng Merapi sebagai

rehabilitasi lahan akibat erupsi tahun 2010.

- f. Pembagian bibit pepaya pada setiap rumah di RW 16 pedukuhan Kauman.
- g. Program kemitraan investasi jangka panjang berupa penanaman sengon laut/albasia dengan sistem bagi hasil.

1. Program Pendidikan Sadar Lingkungan

Melestarikan lingkungan melalui jalur pendidikan ternyata mempunyai nilai tersendiri, nuansa yang kental akan lingkungan tercermin dalam nilai pendidikan ini. Pondok Pesantren Al-Imdad dalam melestarikan lingkungan hidup melalui jalur pendidikan tertuang dalam visi Pondok Pesantren Al-Imdad yaitu "SANTRI SALIH", kata salih dalam visi diartikan sebagai sadar lingkungan hidup.

Dalam melaksanakan pendidikan sadar lingkungan hidup Pondok Pesantren Al-Imdad selama ini baru menggunakan metode aplikatif. Belum sampai pada tahap pemberian materi dalam kelas, sebab metode aplikatif ini lebih memberi kesempatan kepada santri untuk menjaga lingkungan terutama lingkungan pondok pesantren.³⁶

Metode yang digunakan adalah yaitu *langsung* dan *tidak langsung*. Metode *langsung* merupakan metode yang dilakukan secara sadar, dimana pendidikan lingkungan hidup dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran, yang memiliki waktu tertentu di antara sekian banyak mata pelajaran yang harus diberikan oleh pembina, guru atau da'i. Sebagai contoh metode langsung ini adalah layaknya pembelajaran seperti biasa, mata pelajaran lingkungan hidup memiliki modul dan jam pelajaran tersendiri. Metode *tidak langsung* adalah metode yang bertitik tolak pada pendidikan, dimana

³⁶Wawancara dengan KH. Drs. Habib A. Syukur, M.Ag pengasuh PP. Al-Imdad tanggal 19 Juli 2018.

pendidikan lingkungan hidup merupakan bagian dari semua proses pendidikan sehingga pendidikan akhlaq lingkungan dapat menjadi manifestasi dari keseluruhan aspek-aspek pendidikan yang diorganisir dalam lembaga pendidikan yang melakukannya.³⁷ Sebagai contoh metode ini adalah pembelajaran melestarikan lingkungan hidup hanya disisipkan dalam mata pelajaran yang memiliki satu rumpun keilmuan, seperti mata pelajaran akhlaq, al-Qur'an hadits dan lain sebagainya.

Program pendidikan lingkungan hidup bagi pondok pesantren pada dasarnya adalah pengembangan pendidikan yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren dimanapun. Pengembangan pendidikan atau kurikulum dapat disesuaikan dengan potensi yang dimiliki di sekitar pondok pesantren.³⁸ Sebagai contoh apabila di sekitar suatu pondok pesantren terdapat kerajinan maka pengembangan pendidikan dapat diarahkan pada kerajinan, baik memberikan bekal keterampilannya atau memanfaatkan limbah suatu kerajinan misalnya kayu, kertas, tanah dan lain sebagainya.

2. Program Pengolahan Sampah

Pondok Limbah adalah nama yang diberikan untuk tempat pengolahan sampah yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Imdad. Pengolahan sampah ini merupakan salah satu program untuk melestarikan lingkungan hidup di Dusun Kauman. Produksi sampah yang dihasilkan oleh pondok pesantren dan masyarakat dikumpulkan di Pondok Limbah guna diolah menurut jenisnya.

³⁷Mujiddin Mawardi, dkk, *Akhlaq Lingkungan : Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, (Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2011) Hlm. 44

³⁸ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Prasasti, 2003) hlm. 75

Pengolahan sampah ini merupakan binaan dari Badan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta, dari Badan Lingkungan Hidup memberikan beberapa alat sebagai penunjang dalam pengolahan sampah ini. Antara lain mesin pencacah sampah, tempat sampah tiga macam (plastik/kaca, sampah kering, sampah basah).³⁹ Sampai saat ini pengolahan sampah di Pondok Limbah selalu mendapatkan perhatian oleh Badan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selain itu partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah sangat penting, dukungan dan keikutsertaan masyarakat menjadi salah satu kunci sukses dalam pengolahan sampah di Pondok Limbah Pondok Pesantren Al-Imdad.

Hasil dari pengolahan sampah ini adalah pupuk kompos yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai pupuk organik. Sampah-sampah yang organik diolah menjadi kompos dan yang non organik sudah ada yang mengambil dari pengepul.⁴⁰ Namun sampai saat ini hasil yang diperoleh dari pengolahan sampah belum maksimal, apabila digunakan sebagai biaya operasional terkadang masih mengalami minus.

3. Program Pembibitan

Pembibitan ini dilakukan oleh Pondok Limbah PP. Al-Imdad, bibit yang diproduksi antara lain: bibit tanaman keras jati, sengon dan mahoni. Bibit tanaman buah yaitu: papaya, jambu biji, rambutan, mangga, klengkeng dan lain-lain. Tanaman sayuran antara lain cabe rawit, terong, gambas, kacang panjang serta beberapa jenis tanaman obat.

Media yang digunakan adalah tanah yang telah

³⁹ Wawancara dengan KH. Habib A. Syakur (pengasuh PP. Al-Imdad) Tanggal 18 Juli 2018

⁴⁰ Wawancara dengan Pak Ipung (Pengelola Pondok Limbah) tanggal 19 Juli 2018

dicampur dengan kompos hasil dekomposisi sampah. Sedang untuk *poly bag* beberapa tanaman terutama bibit sayuran menggunakan plastik-plastik bekas yang tidak layak jual.

Penanaman sayuran dalam *poly bag* ini merupakan cara yang efektif dikarenakan tidak memerlukan lahan yang luas dan dapat ditanam dengan berbagai macam sayuran tanpa merusak jenis sayuran yang lain. Hasil dari tanaman sayuran ini digunakan sebagai konsumsi keseharian Pondok Pesantren Al-Imdad, sehingga dapat mengurangi belanja dapur pondok pesantren.⁴¹

Dalam praktiknya peneliti melihat berbagai tanaman sayuran dalam *poly bag* di kompleks Pondok Pesantren Al-Imdad antara lain adalah tanaman cabe, terong, tomat dan berbagai tanaman sayuran lainnya. Semua tanaman yang ditanam ini menggunakan pupuk organik dan pupuk yang dihasilkan oleh Pondok Limbah Pondok Pesantren Al-Imdad.

Penanaman sayur ini merupakan salah satu usaha pemenuhan kebutuhan sayur untuk konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Imdad, sehingga dapat mengurangi biaya belanja harian Pondok Pesantren Al-Imdad.

4. Program Swadaya Pangan

Sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Imdad dirintislah program swadaya pangan untuk pesantren. Program ini merupakan kegiatan penanaman sayuran dengan media *polybag*, tanaman yang ditanam antara lain terong, cabe, tomat, sawi, timun dan lain sebagainya.⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Pak Taufiq Bukhri (sekretaris yayasan) tanggal 20 Juli 2018.

⁴² Wawancara dengan KH. Habib A Syakur (Pengasuh PP. Al-Imdad) pada 25 Juli 2018.

Program ini merupakan kelanjutan dari program pengolahan sampah dan pembibitan. Penanaman sayur ini pupuk dan bibitnya merupakan hasil dari Pondok Pesantren Al-Imdad, pupuk menggunakan pupuk organik yang dihasilkan dari pondok limbah Pondok Pesantren Al-Imdad.⁴³

Dari program ini diharapkan Pondok Pesantren Al-Imdad dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan konsumsi bagi santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Imdad. Sehingga dapat menambah *himmah* dalam menciptakan pondok pesantren yang berwawasan lingkungan hidup, memiliki peran aktif dalam memberdayakan masyarakat untuk sadar akan pentingnya lingkungan hidup.⁴⁴

5. Program Pemberdayaan Masyarakat Sadar Lingkungan Hidup

Selain pemberdayaan santri untuk sadar lingkungan hidup, Pondok Pesantren Al-Imdad juga melakukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan hidup. Peran Pondok Pesantren Al-Imdad yang pernah dilakukan dalam pemberdayaan ini antara lain :

- a. Pembuatan dan pemasangan slogan yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan hidup.
- b. Pemberian tempat sampah di setiap rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat penampungan sampah sementara yang selanjutnya akan diambil oleh petugas dari pondok setiap dua hari sekali.
- c. Pendampingan peternak yang bekerja sama dengan

⁴³ Wawancara deng Taufiq Bukhori (Sekretaris Yayasan PP. Al-Imdad) pada tanggal 20 Juli 2018 pukul 20.00 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan KH. Habib A. Syakur (Pengasuh PP. Al-Imdad) pada 18 Juli 2018

RT dan RW setempat dengan bentuk kegiatan pendampingan terhadap peternak sapi dan kambing untuk pengelolaan limbah ternak menjadi pupuk kandang yang telah terfermentasi, sehingga tidak menimbulkan pencemaran bau dan pencemaran air. Pupuk yang telah terolah dapat dimanfaatkan.

- d. Pembagian bibit tanaman keras kepada takmir masjid sekecamatan Pandak dan kecamatan Pajangan.
- e. Penanaman 5000 pohon di lereng Merapi sebagai rehabilitasi lahan akibat erupsi tahun 2010.
- f. Pembagian bibit pepaya pada setiap rumah di RW 16 pedukuhan Kauman.
- g. Program kemitraan investasi jangka panjang berupa penanaman sengon laut/albasia dengan sistem bagi hasil.

Selain itu Pondok Pesantren Al-Imdad juga memberdayakan wali santri untuk melestarikan lingkungan dengan melakukan penanaman sayuran dengan menggunakan pupuk organik atau kompos. Setiap satu bulan dalam pertemuan wali santri ketua paguyuban wali santri melaporkan perkembangannya dalam bercocok tanam.

Program pemberdayaan masyarakat sadar lingkungan sangatlah penting untuk memupuk rasa kesadaran masyarakat untuk peduli dengan lingkungan hidup. Sebab lingkungan hidup jika tidak dirawat dengan baik akan menyebabkan banjir dan bencana alam. Untuk itu perlu kiranya masyarakat dilibatkan langsung dalam mengupayakan lingkungan agar tetap lestari dan sehat.⁴⁵

⁴⁵ Fahmi Hamdi, *Makalah Fikih Lingkungan Dalam Perpektif Islam*. Disampaikan pada Orientasi Guru Mata Pelajaran Fikih Pada MA. Tahun 2012 di Banjarmasin tanggal 25 September 2012

B. Hasil Penelitian

a. Program Pengabdian Masyarakat Santri

Pesantren sebagai salah satu tempat pendidikan bagi masyarakat tentunya memiliki beberapa ciri khas kepesantrenan yang menjadi salah satu cara untuk mendidik para santri dalam mempersiapkan setelah lulus nanti. Tidak terkecuali Pondok Pesantren Al-Imdad pun memiliki cara jitu untuk mendidik dan menyiapkan para santrinya tatkala kelak pulang dan harus terjun langsung di masyarakat.

Santri yang sangat dinantikan perannya dalam membangun kehidupan bermasyarakat tentunya harus memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengabdikan dan melayani terhadap masyarakat secara luas. Tidak hanya dengan bekal ilmu agama yang mumpuni akan tetapi ilmu-ilmu lain pun harus dimiliki oleh santri sesuai dengan bakat dan minatnya.

Untuk menjawab kepentingan tersebut maka Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad membuat program yang berhubungan langsung dengan masyarakat yaitu program pengabdian masyarakat santri atau disingkat dengan PMS. Program ini dimulai pada tahun tahun 2015.

Yang dimaksud dengan program Pengabdian Masyarakat Santri atau PMS adalah suatu proses dimana santri belajar secara langsung dengan masyarakat baik mengenai ilmu agama, budaya, sosial dan tatanan masyarakat selama waktu tertentu yang ditentukan oleh Pondok Pesantren Al-Imdad.⁴⁶

Sebuah keniscayaan bahwa santri harus berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dengan harapan bahwa santri kelak siap dalam menghadapi berbagai hiruk pikuk yang ada dalam masyarakat. Sehingga santri dapat mengambil peran dengan baik dan bisa diterima oleh

⁴⁶Wawancara dengan KH. Habib A. Syakur Pengasuh PP. Al-Imdad pada 29 Juli 2018 pukul 09.00 WIB

masyarakat dengan baik. Peran baik dalam hal ini dapat selaras dengan kesopanan, santu dalam hal hubungan kemanusiaan dan atau yang lainnya.⁴⁷

Adapun konsep program Pengabdian Masyarakat Santri atau PMS ini adalah memberikan keleluasaan kepada santri untuk mengembangkan kemampuannya dengan bimbingan langsung masyarakat. Sehingga santri akan memiliki pengalaman, tambah wawasan keilmuannya dan siap dalam pengamalan ilmunya ke masyarakat.

b. Persiapan Penerjunan Santri Pengabdian Masyarakat Santri

Dalam setiap pelaksanaan suatu program pasti ada persiapan sebelum program itu dijalankan. Hal senada juga dilakukan oleh Panitia Pengabdian Masyarakat Santri Pondok Pesantren Al-Imdad Tahun 2018. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat santri ini, antara lain persiapan santri, pembagian kelompok, penunjukan guru pembimbing lapangan dan tentunya lokasi dimana santri akan diterjunkan untuk mengabdikan dan belajar di masyarakat.

Sebelum santri diterjunkan ke lapangan, pengurus Pondok Pesantren Al-Imdad mengadakan pembekalan untuk para santri calon peserta pengabdian. Adapun hal-hal yang diberikan dalam pembekalan PMS ini antara lain tentang fikih praktis, adab, tentang budaya masyarakat, penyajian (*laden*), pidato, kultum, dan hal praktis lainnya.⁴⁸

Adapun tujuan dari pembekalan calon peserta PMS ini adalah agar terbentuk santri yang memiliki karakter dan memiliki ketrampilan atau skill tertentu untuk menghadapi dan melayani masyarakat secara langsung. Hal ini dilakukan sebagai penambahan keilmuan bagi santri yang selama dalam

⁴⁷ Afzal Iqbal, *Diplomasi Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2000), Hlm. 79

⁴⁸Wawancara dengan Deny Sahban, pengurus Pondok Pesantren Al-Imdad Putra pada tanggal 9 Juli 2018 pukul 10.00 WIB

meja belajar masih sedikit praktik lapangannya.⁴⁹ Selain dibekali dengan ilmu-ilmu praktis calon peserta PMS juga dibekali dengan bidang akidah sebagai penguatan akidah yang selama ini sudah terbentuk dengan baik. Dengan harapan santri tidak mudah tergeser dengan model-model Islam transnasional yang saat ini baru menjadi trending topik dalam dunia Islam.

Adapun beberapa materi yang disampaikan pada saat pembekalan adalah sebagai berikut :⁵⁰



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴⁹Wawancara dengan KH. Habib A. Syakur, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad pada tanggal 9 Juli 2018 pukul 11.00 WIB

⁵⁰Data dari panitia PMS Tahun 2018

**Materi Dan Pengampu Pembekalan
Pengabdian Masyarakat Santri Tahun 2018**

NO	MATERI	PENGAMPU	KET
1	Fikih Praktis ; 1. Praktik Sholat 2. Praktik Adzan Iqomah 3. Praktik Ngrukti Jenazah 4. Praktik Bersuci	Uts. Abdurrahman Azzuhdi, S.H.I	
2	Adab; 1. Adab bertamu 2. Adab pamitan 3. Adab Laden 4. Adab berpapasan 5. Adab menemui tamu 6. Adab bergaul	Ust. Cholid Zamroni, S.Pd.I	
3	Budaya masyarakat	Ust. Taufik Bukhori	
4	Pidato dan Kultum 1. Cara kultum dan pidato 2. Cara menarik perhatian 3. Bahasa pidato dan kultum	Ust. Nurul Huda, S.H.I	
5	Aqidah dan Kebangsaan 1. Aswaja 2. Agama dan Negara	Ust. Durori, S.Pd.I	

c. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Santri

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa pengabdian masyarakat santri atau PMS yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Al-Imdad sudah dimulai pada tahun 2015. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap bulan Ramadhan selama sebulan penuh. Kegiatannya meliputi membantu mengajar di Madin, TPQ, TPA, Imam tarowih, takjilan dan majelis ta'lim yang ada di dusun atau kampung tempat PMS.

Pada tahun 2018 ini tempat pengabdian masyarakat santri terbagi di beberapa daerah antara lain Kabupaten Bantul, Kabupaten Klaten dan Kabupaten Gunung Kidul. Tempat pengabdian masyarakat santri disesuaikan dengan permintaan dari takmir masjid atau warga masyarakat yang mengajukan ditempati oleh santri yang melaksanakan pengabdian.⁵¹

Dalam setiap tempat dikirim satu kelompok santri yang terdiri dari dua santri sampai dengan enam santri dalam setiap kelompoknya, melihat kebutuhan yang diajukan oleh masyarakat. Kelompok ditentukan oleh panitia PMS, sehingga santri tidak bisa membuat kelompok sendiri. Hal ini dilakukan untuk membuat santri untuk belajar berinteraksi dengan semua elemen. Dengan harapan semua santri dapat menerima dengan baik dan mengikuti program pengabdian masyarakat santri dengan maksimal dan baik. Adapun kelompok pengabdian masyarakat santri pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

⁵¹ Wawancara dengan Nurul Huda, S.H.I ketua program Pengabdian Masyarakat Santri PP. Al-Imdad Tahun 2018 tanggal 29 Juni 2018 pukul 14.00 WIB

**Daftar Kelompok Pengabdian Masyarakat Santri
Pondok Pesantren Al-Imdad Tahun 2018**

No/ke 1	Nama	Guru Pendamping	Lokasi	Ket
1	1. Latif Hermawan 2. Faiq Musthofa	Suradal, S.Pd	Masjid Al-Husna Siyangan Pandak	
2	1. M. Abdul Ghofur 2. Royyan Firdaus	Hanum, S.Pd.I Yayuk A, S.Pd.I	Masjid Al Wustho Kretek	
3	1. M. Syaiful Anwar 2. M. Jamingan	Ridho H, S.Pd	Masjid Jadulah Tirto Pandak	
4	1. Rohmad Ishanudin 2. Wildan Afrizan 3. A. Nur Hanafi	M. Cholid, S.Pd.I Bahrul	Masjid Pijenan Pandak	
5	1. Nauval Arka 2. M. Bahrudin 3. A. Muflichun Hanif	Suradal, S.Pd	Masjid Thoriqul Huda Karang Kauman Pdk	
6	1. M. Syifa Z 2. Bayu Aji N 3. Fatha Rusdi	Latifah K., S.Pd Uswatun	Masjid Al-Iqhrom Jalaka Pandak	
7	1. Ratih Mar'atus S 2. Khoirunnisa 3. Shofi Nur Islam	Puji Astuti, S.Pd.Si Anik M., S.Kom.I	Masjid Darut Taubah Batikan Pandak	
8	1. Miftahul Mujab	Ulil Albab M. Faisol	Trucuk Klaten	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Nadhif Muhda Y 3. Ahmad Soifan 4. Rohmad Farid A 5. Nurul Latifah 6. Azkia Al Adila 		Jateng	
9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lana Kamal S 2. M. Fikri Abdullah 	<p>Anik M, S.Kom.I Puji A. SPd.Si</p>	Majid Almuqorrobin Pandak	
10	<ol style="list-style-type: none"> 1. M. Ashof B 2. Abdurrahman Latif 	<p>Yayuk, S.Pd.I Hanum A, M.Pd</p>	Masjid Nurul Umah Dlingo	
11	<ol style="list-style-type: none"> 1. M. Aly Akbar 2. Ibnu Nadhif 	M. Yusuf	Masjid Quwatul Islam Kwaru Srandakan	
12	<ol style="list-style-type: none"> 1. A. Ghuril Muhajillin 2. Nur M. Husen 	<p>Hakim M. Yusuf</p>	Masjid Al Amna Juwono Pandak	
13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuni Ayatul M 2. Nilna Husna 3. Laila Shofi F 	<p>Ridho H, S.Pd Esti S., S.Pd</p>	Masjid Fadlulloh Pajangan	
14	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unaisul Fitriyani 2. Nurul Habibah 3. Philen Safia 	<p>Ana Ismala Jumaryati, S.Ag</p>	Musholla Al-Amin Pandak II	
15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anisa Wulandari 2. Ummu Latifah 3. Umayah Nuril 	<p>Ellita, S.Pd Amin Kh., S.Kom.I</p>	Bajang Pandak Bantul	
16	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sania Nur Azizah 	Jumaryati, S.Ag	Srandakan	

	2. Sakti Ningrum 3. Deta Asri			
17	1. Navi'atul Ummah 2. Linda Atiqoh 3. Risqi Nafi'ah	Ana Ismala W Uswatun H	Klanen Pandak	
18	1. Agus Widi 2. Umi Latifah 3. Hidayatus Sa'diyah	Siti Kh Yasyfin Nj	Salam Pandak	
19	1. Nur Ahadiyah 2. Wilda Nur K 3. Fina Jazalaton	Uswatun Kh Siti Kh	Jaten Sendangsari Pajangan	
20	1. Fauziah Childa 2. Nila Alfian	Ellita, S.Pd Amin K., S.Kom.I	Polaman Triwidadi Pajangan	
21	1. Erliza 2. Dina 3. Zakia 4. Azizah Bekti 5. Nur Safitri	Nurul Huda, S.HI Cholid Zamroni, S.Pd.I	Playen Gunungkidu I	

INDONESIA

d. Pendidikan Karakter Melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri

Sebuah upaya Pondok Pesantren Al-Imdad dalam membentuk karakter adalah dengan pengabdian masyarakat santri. Adapun upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan masing-masing santri untuk terjun langsung dimasyarakat. Kompetensi diri sangat diperlukan karena setiap gerak gerak santri akan dinilai langsung oleh masyarakat.

Penguatan kompetensi diri ini tentunya harus senada dengan bakat, minat atau spesialisasi keilmuan dari masing-masing santri. Sehingga santri akan mudah melakukan komunikasi dengan masyarakat dimana santri akan ditempatkan dalam pengabdian masyarakat.⁵²

Ada beberapa karakter yang akan ditanamkan kepada santri-santri peserta program pengabdian masyarakat santri ini. Antara lain adalah religius, kepemimpinan, mandiri, disiplin, jujur, semangat belajar dan masih banyak lagi. Hal ini diharapkan menjadi output daripada kegiatan pengabdian masyarakat santri yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta.

Adapun untuk menyiapkan agar memiliki output yang diinginkan adalah seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa santri peserta pengabdian masyarakat santri sebelum diterjunkan dibekali dengan beberapa hal yang sekiranya dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat santri ini. Sehingga santri siap dalam menghadapi berbagai polemik kehidupan yang ada dalam masyarakat yang akan ditempati.

e. Karakter-Karakter Santri

Pendidikan karakter yang diusung oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa nilai-nilai karakter yang maksud adalah sebagai berikut;

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis

⁵² Akh. Muafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani; Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), Hlm. 133

9. Rasa Ingin Tahu
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggungjawab

Dari depalan belas nilai karakter yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan ini adalah sebagai acuan nilai karakter bangsa.⁵³

Adapun nilai karakter yang terdapat dalam program pengabdian masyarakat santri Pondok Pesantren Al-Imdad adalah sebagai berikut :

1. Religius

Sikap religiusitas seorang santri sudah tidak diragukan lagi, merupakan makanan dalam sehari-hari mengaji, mutholaah kitab, musyawarah, khitobah dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat santri ada penekanan dalam segi praktik, sehingga santri tidak hanya berkutat dengan buku-buku atau kitab akan tetapi langsung dipraktikkan dalam kehidupan yang nyata.

Sikap religius dalam kehidupan sehari-hari dalam tindakan atau kegiatan selama di PMS. "Misalkan memandikan jenazah, mengkafani serta menguburkannya" (Taufik, Laki-laki, 40 tahun). Hal ini menjadi pengalaman menarik bagi santri yang mengikuti pengabdian masyarakat santri di Dusun

⁵³ Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemediknas RI, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Balitbang Kemendiknas, 2011), hlm. 8

Siyangan Triharjo Pandak Bantul pada tahun 2015. Santri terjun langsung ikut menangani jenazah warga masyarakat bersama kaum rois atau pemimpin agama setempat yang dibantu juga oleh masyarakat, sehingga santri benar-benar mempraktikkan ilmunya yang didapat selama di Pondok Pesantren Al-Imdad.⁵⁴

2. Jujur

Seorang santri harus dituntun untuk bersikap jujur. Jujur kepada orang lain dan jujur kepada diri sendiri. Walaupun hal ini merupakan hal yang butuh proses panjang Pondok Pesantren Al-Imdad berusaha mendidik santrinya untuk bersikap jujur.

Menurut salah satu takmir masjid Nurul Huda Ngering Klaten, "santri PMS dapat menjalankan tugas-tugasnya secara jujur dan mandiri, terlihat dari pekerjaannya dalam setiap hari mengurus anak, serta tersampainya jika diberikan amanah" (Sukardi, laki-laki, 43 tahun)

Jujur yang merupakan kesamaan antara mulut dan hati ini menjadikan para santri peserta PMS harus benar-benar mengamalkannya. Harus jujur tatkala mengajar anak-anak TPA, Madin dan ceraah lainnya. Harus menyampaikan yang benar itu benar dan menyampaikan yang salah itu salah. Sehingga dalam pandangan masyarakat santri dapat menjadi amanah dalam menerima tugas yang diberikan kepadanya.

3. Toleransi

Bicara toleransi tentunya tidak hanya untuk lintas agama, namun untuk sesama agama juga harus saling toleransi. Hal ini karena dalam satu agama sebutlah Islam ada beberapa perbedaan pandangan atau *manhaj*. Hal ini santri harus dapat saling

⁵⁴ Wawancara dengan Bpk. Bukhori, *Kaum Rois Dusun Siyangan Triharjo Pandak Bantul*, pada tanggal 30 Juni 2018 pukul 19.30 WIB.

menghargai dan menghormati. "Selama PMS sempat terjadi penyesuaian antara santri PMS dengan takmir masjid, terutama dalam melaksanakan tarwih" (Tumiwahyuni, Perempuan, 37 tahun)

Dalam praktiknya dilapangan ada satu kelompok santri yang mengikuti program pengabdian masyarakat santri memiliki perbedaan dengan apa yang santri terima saat ini dengan pengamalan agama yang ada dilokasi PMS. Misal selama dalam pesantren tarwih adalah dua puluh rokaat, dalam lapangan masyarakat melakukan delapa rokaat, kemudian qunut subuh dan lain sebagainya. Hal ini membuat santri menjadi terbuka wawanya bahwa ilmu yang sangat luas dan beberapa mazhab yang perlu untuk dipelajari kembali.

Alhasil santri sangat mengormati apa yang telah diamalkan dalam masyarakat walaupun sangat berbeda dengan apa yang selama ini didapatkan dari pesantren.

4. Disiplin

Sikap disiplin juga ditanamkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat santri, hal ini tercermin dalam pelaksanaan ibadah sholat liwa waktu dan tarowih serta takjilan. Santri pengabdian diberikan tugas sebagai penanggungjawab atau panitia akan adanya kegiatan-kegiatan ramadhan suatu masjid. Sehingga hal ini akan memupuk rasa disiplin yang tinggi karena santri dituntut untuk tepat waktu dan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh takmir masjid.

5. Mandiri

Sikap kemandirian santri juga dituntut dalam pengabdian masyarakat santri, sebab santri harus dapat memasak sendiri, dapat mengkoordinir dalam memasak, menyapu dan lain sebagainya. Sehingga hal

ini dapat memupuk rasa mandiri dan menghilangkan sifat mengharap bantuan dari pihak lain.

Hal ini menjadi pelajaran penting bagi peserta pengabdian masyarakat santri di Playen Gunungkidul. Seluruh peserta dijadikan satu dalam suatu rumah dan oleh warga diberikan logistik bahan makanan. Sehingga santri harus mau memasak sendiri, piket sendiri dan lain sebagainya.⁵⁵

6. Menghargai Prestasi

Sebagai upaya untuk memberikan apresiasi kepada yang berprestasi, peserta pengabdian masyarakat santri yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Imdad juga memberikan penghargaan terhadap masyarakat yang berprestasi.

Kelompok PMS yang berada di Desa Trucuk Klaten untuk menambah semarak hari raya Idul Fitri 1438 H kemarin mengadakan lomba anak-anak TPA se Desa Trucuk. Hal yang sangat membuat tercengang adalah hadiah yang berupa trophy yang akan diberikan kepada sang juara dibeli di Bantul oleh santri peserta PMS.⁵⁶ Hal ini menunjukkan bahwa rasa menghargai prestasi muncul dalam program pengabdian masyarakat santri ini.

7. Bersahabat/komunikatif

Santri pengabdian masyarakat dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik, sehingga perjalanan program yang dicanangkan bisa berjalan dengan baik. Selain berkomunikasi dengan baik santri peserta PMS juga sudah bisa bersahabat dengan warga masyarakat, terutama dengan remaja masjid atau muda-mudi yang sebaya. Hal ini terbukti pada saat penarikan santri

⁵⁵ Wawancara dengan Bpk. Kholid Zamroni, *Guru Pendamping Lapangan PMS 2018* pada tanggal 30 Juni 2018 pukul 10.00 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Bpk. Faisol, *Guru Pendamping Lapangan PMS 2018* pada tanggal 30 Juni 2018 pukul 13.00 WIB

PMS ada beberapa muda-mudi terharu dan menangis saat santri PMS ditarik untuk kembali ke Pondok Pesantren Al-Imdad.⁵⁷

8. Peduli Lingkungan

Sudah menjadi visi dari Pondok Pesantren Al-Imdad adalah santri salih, yang dimaksud salih disini adalah singkatan dari sadar lingkungan hidup. Penanaman untuk peduli lingkungan sudah dipupuk dari sejak berada di pesantren sehingga pada waktu mengikuti pengabdian masyarakat santri tinggal mengimplementasikan dari apa yang sudah didapat dari pesantren.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Dukuh Gupakwarak Soderi bahwa santri yang mengikuti pengabdian masyarakat santri yang ada di Dusun Gupakwarak selain betugas ikut mengurus madrasah diniyah dan TPQ juga ikut membantu menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga lingkungan terutama masjid tetap dalam keadaan bersih dan nyaman.

9. Tanggungjawab

Sikap tanggungjawab seorang santri yang menjadi peserta PMS harus tercermin dalam setiap tugas-tugasnya. Santri memiliki tugas sebagai muadzin, membangunkan masyarakat untuk sahur dan mengajar anak-anak TPA atau Madrasah Diniyah.

Sebagai penerima tugas dari masyarakat khususnya takmir masjid maka santri peserta PMS haru dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Membantu mengajar, menginovasi, mengkoordinir anak-anak dan lain sebagainya.

⁵⁷ Wawancara dengan Bpk. Sutarno, *Takmir Masjid Nurul Umah Dukuh Jaten Rt 02 Triharjo Pandak* pada tanggal 3 Juli 2018 pukul 09.00 WIB

C. Pembahasan

Teori tentang karakter menurut Sigmund Frued bahwa karakter adalah kumpulan nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku. Sehingga karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, etos, dan watak. Dapat disimpulkan bahwa berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁵⁸

Melihat hasil penelitian yang ada ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu oleh Ahmad Izzuddin (2014) yang meneliti di Asrama Pelajar Islam (ASRI) Tegalrejo Magelang Jawa Tengah. Beberapa perbedaanya adalah penerapan pendidikan karakter di ASRI Tegalrejo masih dilakukan dalam klasikal sedangkang yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Imdad selain klasikal terjun langsung di masyarakat, selain perbedaan ada beberapa persamaan diantaranya nilai dasar karakter antara lain; mandiri, persaudaraan menjadi persamaan dalam hasil penelitian ini.

Hal senada diungkapkan oleh Kamaruddin Amin (2015) bahwa lembaga pendidikan formal sebagai salah satu instrumens yang dapat membentuk karakter anak bangsa. Sehingga pengelolaan madrasah atau sekolah adalah menjadi kunci utama dalam kesuksesan mendidik para peserta didik.⁵⁹

Hal yang berbeda juga terdapat dalam penelitian oleh Salman Pariji Pasaribu yang meneliti tentang pendidikan karakter dalam disiplin belajar santri di Pondok Pesantren Pabelan. Perbedaan terletak dalam proses pembentukan karakter santri di Pesantren Pabelan dengan penanaman

⁵⁸ Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 291

⁵⁹ Kamaruddin Amin, "*Lembaga Pendidikan Islam Tentukan Keberagaman Indonesia*", *Majalah Pendis*, Edisi No. 5, Desember 2015, hlm. 22

disiplin yang masih dilaksanakan di dalam ruang belajar. Sedangkang yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Imdad adalah melakukan pembentukan karakter di luar kelas, walaupun dalam hasil keduanya memiliki kesamaan dalam menghasilkan karakter santri yang disiplin.

Dilihat dari perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada dasarnya sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Novan Ardy Wiyani dalam bukunya membumikan karakter bahwa pendidikan karakter hendaknya terdaji dalam seluruh proses pendidikan baik dikelas, ekstrakurikuler, proses bimbingan dan penyuluhan, upacara, pemberian penghargaan dan semua aspek kehidupan. Sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan yang kita harapkan.

Menurut Elfa Tsurroya (2017) implementasi pendidikan karakter selain dengan berbagai macam strategi dan metode tidak kalah pentingnya adalah pemberian motivasi guru. Hal ini sangat penting dan diperlukan sehingga peserta didik atau santri tidak bosan dalam menjalani proses pendidikan yang telah ditentukan oleh madrasah atau pun pondok pesantren.⁶⁰

Dari beberapa uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter dengan beberapa metode dan teori tentunya telah memiliki uji publik yang baik. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah melihat situasi dan kondisi setiap pesantren. Masing-masing pondok pesantren memiliki ciri khas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, sehingga saling melengkapi dan mendukung adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait.

⁶⁰ Elfa Tsurroya, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Gubah Lagu" Jurnal Pendidikan Madrasah Vol 2, No. 1, Mei 2017. Hlm. 37

Tidak kalah pentingnya adalah guru atau ustadz/kyai yang mendidik santri. Menurut Suyitno (2017) guru pada pendidikan Islam harus profesional dan kompetitif. Sehingga lembaga pendidikan dapat bergerak dengan baik, maju dan dapat berkompetisi secara baik antar lembaga pendidikan yang ada.⁶¹

Salah satu upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul mengadakan Program Pengabdian Masyarakat Santri atau yang disebut PMS. Dalam perjalanannya program ini sangat baik untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang berbasis lapangan atau terjun langsung dalam masyarakat. Sehingga para santri dapat merasakan sepenuhnya yang dilakukan oleh masyarakat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁶¹ Suyitni, "Menyiapkan Guru Madrasah Berkualitas" Jurnal Pendidikan Islam, Edisi No. 8 Tahun 2017. Hlm. 96

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan informasi dari informan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai karakter yang dihasilkan melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri di Pondok Pesantren Al-Imdad adalah; 1) Religius, 2) Jujur, 3) Disiplin, 4) Mandiri, 5) Toleransi, 6) Menghargai Prestasi, 7) Bersahabat/komunikatif, 8) Peduli lingkungan, 9) Bertanggungjawab.

Ada sembilan nilai karakter yang terdapat dalam program pengabdian masyarakat santri yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul. Tentunya belum semua santri memiliki kesembilan nilai karakter tersebut, akan tetapi sebagian besar santri memiliki karakter yang muncul atau sebagai hasil dari pengabdian masyarakat santri ini.

2. Pembentukan karakter melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri di Pondok Pesantren Al-Imdad dengan langkah-langkah sebagai berikut ;
 - a. Pembekalan kepada santri calon peserta pengabdian masyarakat santri.
 - b. Penajaman Akidah
 - c. Penajaman Visi Pondok Pesantren Al-Imdad

B. Rekomendasi

Setelah menulis penelitian, penulis memberikan saran kepada Pondok Pesantren Al-Imdad dalam melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat Santri sebagai berikut :

1. Lokasi pengabdian masyarakat santri dapat diperluas terutama di wilayah DIY yang selama ini masih di Bantul dan Gunungkidul.
2. Perlunya menyusun buku panduan Program Pengabdian Masyarakat Santri Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul, sehingga santri lebih terarah dalam kegiatannya.
3. Perlu mengefektifkan guru pendamping lapangan dalam mendampingi santri peserta PMS, sehingga santri lebih merasa diperhatikan oleh guru terutama jika ada masalah dalam masyarakat..



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah., 2011, *Pendidikan Islam Multikultural Pesantren (Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam, Surakarta)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alhaddad, Muhammad Roihan., 2014, *Pembentukan Karakter (Studi Atas Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Afiq, Feruzi., 2016, *Peran Guru Penjasorkes Dalam Membentuk Karakter Disiplin Mentaati Peraturan Sekolah Siswa SDN Kepek I Saptosari Kabupaten Gunungkidul (Telaah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta : UII Yogyakarta.
- Arifah, Mun., 2015, *Manajemen Pendidikan Karakter Di MTs YAKTI Tegalrejo Magelang Jawa Tengah*, Yogyakarta : UII Yogyakarta.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag RI., 2010, *Pondok Pesantren Salafiyah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Elfa Tsuroyya, 2017, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Gubah Lagu", *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol 2, No. 1, Mei 2017.
- Hainun, Rusnita., 2014, *Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah (Studi Kasus Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu)*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Huda, Syamsul., 2017, *Model Pembentukan Akhlak Al Karimah Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta : UII Yogyakarta.
- Hidayatullah, M. Furqon., 2010, *Pendidik Sejati: Pengembangan Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surabaya: Yuma Pustaka.
- Ihsani, Muhamad Iqbal., 2015, *Pembentukan karakter Religius Melalui Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (Studi Komparasi di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas*

- Sanata Dharma Yogyakarta*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Izzudin, Achmad., 2014, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam ASRI Tegalrejo Magelang*, Yogyakarta : UII Yogyakarta
- Jumari., 2016, *Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran Dan Rasa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMKN 1 Bantul*, Yogyakarta : UII Yogyakarta.
- Koesoema, Doni A., 2007, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia.
- Kesuma, Dharma, dkk., 2012, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur., 2011, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun., 2012, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Narwanti, Sri., 2011, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.
- Prayitno dan Belferik Manullang., 2011, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Grasindo.
- Pasaribu, Salman Pariji., 2017, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Penanaman Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Pabelan*, Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Rusli, Almunawwar Bin., 2017, *Relasi Pesantren Dan Masyarakat Multikultural Dalam Memelihara Perdamaian Agama di Manado*, Yogyakarta : UII Yogyakarta.
- Sarmidi., 2010, *Pendidikan Akhlaq di Panti "AMANA" Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul (Studi tentang : Pendidikan Akhlaq Korban Gempa Bumi Anak Yatim & Dhu'afa)*, Yogyakarta : UII Yogyakarta.

- Sarmadi., 2015, *Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Keislaman Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 3 Banguntapan Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful., 2013, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sopian, Ahmad., 2010, *Pendidikan Multikultural Telaah Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Nasional*, Yogyakarta : UII Yogyakarta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kebijakan*, Bandung : Alfabeta.
- Sururiyah, Siti Khusniyati., 2014, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Keunggulan Lokal dan Global di MAN Purworejo*”, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Suharsaputra, Uhar., 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama.
- Suyitno, 2017, *Menyiapkan Guru Madrasah Berkualitas*”, *Pendis*, Majalah Pendidikan Islam Kementerian Agama. Edisi No. 8/Tahun V, Agustus 2017, Jakarta : Kementerian Agama RI
- Tholib, Abu., 2012, *Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad dan SMAN 1 Kota Tegal*, Yogyakarta : UII Yogyakarta.
- Wiyani, Novan Ardy., 2013, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuriah, Nurul., 2007, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini., 2010, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

CONTOH PERTANYAAN SEMENTARA

1. Apakah musholla/masjid Bpk/Ibu tahun lalu menerima PMS dari PP. Al-Imdad?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang program PMS yang dilaksanakan oleh PP. Al-Imdad?
3. Apakah program ini sangat membantu pelaksanaan program Ramadhan di tempat bpk/ibu?
4. Bagaimana kinerja anak-anak dalam membantu pelaksanaan program Ramadhan di tempat bpk/ibu?
5. Bagaimana pendapat bpk/ibu terkait rasa tanggungjawab santri di tempat bapak/ibu?
6. Bagaimana pendapat bpk/ibu terkait kesopanan, tuturkata (cara berkomunikasi) santri di lingkungan bpk/ibu?
7. Mohon berikan nilai manfaat program PMS yang dilaksanakan oleh PP. Al-Imdad!
8. Pendidikan karakter apasajakah yang anak dapatkan selama PMS berlangsung? (pilihan boleh lebih dari satu)
 - a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya
 - b. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
 - c. Kejujuran/Amanah dan Diplomasi
 - d. Hormat dan Santun
 - e. Dermawan, Suka menolong dan Gotong-royong/Kerjasama
 - f. Percaya Diri, Kreatif, dan Pekerja keras
 - g. Kepemimpinan dan Keadilan
 - h. Baik dan Rendah Hati
 - i. Toleransi, Kedamaian, dan Persatuan
9. Apa rekomendasi bapak/ibu terkait program PMS PP. Al-Imdad?



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
<http://library.uui.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

No. : 989637440/Perpus/10/Div.PP/ I/ 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismanto
NIK : 861002112
Jabatan : Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Durori
Nomor Mahasiswa : 14913059
Fakultas / Prodi : FIAI / Magister Studi Islam
Judul Karya Ilmiah : Pembentukan Karakter Melalui Program Pengabdian Masyarakat
Santri Di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil 16 (Enam Belas) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

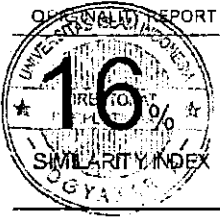
Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Kepala Divisi Pelayanan Pemakai

Direktorat Perpustakaan



PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
 PENGABDIAN MASYARAKAT SANTRI DI PONDOK
 PESANTREN AL-IMDAD BANTUL



16%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	moslemwiki.com Internet Source	7.
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	3.
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2.
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1.
5	staff.uny.ac.id Internet Source	1.
6	www.opi.lipi.go.id Internet Source	1.
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1.
8	riyansaludi.blogspot.com Internet Source	1.



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

9

macam2-artikel1256.blogspot.com
Internet Source

1%

10

repository.uinsu.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Durori

Tempat Tgl Lahir : Bantul, 06 Juli 1986

Alamat : Gupakwarak Rt 04 Sendangsari Pajangan Bantul

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Kepala MA Unggulan Al-Imdad

Nama Orang Tua : Ayah : Tugiyono/As'adi
Ibu : Khamdiah

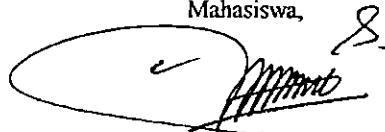
Istri : Sumiasih

Anak : 1. Achmad Anis Ad-Durori
2. Syachna Syajarotid Dur
3. Muchammad Miqdam Aly

Saudara (Adik) : 1. Umi Salamah
2. Murtaqi
3. Muhammad Irham

Pendidikan : 1. MI Darul Ma'arif 1 Serut
2. SMPN 3 Pajangan Bantul
3. MAN Gandekan Bantul / MAN 1 Bantul
4. STIA Alma Ata / Universitas Alma Ata Yogyakarta
5. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Bantul, 4 Agustus 2018
Mahasiswa,



Durori
NIM : 14913059